

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP**

**HASIL BELAJAR SISWA**

**(STUDY EXPERIMENTAL MATA PELAJARAN IPA DI SDN 4 REJANG LEBONG)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



**Muhammad Akbar Farizi**

**NIM 19591142**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**2023**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

### PERSETUJUAN SKRIPSI

Lampiran : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

*Assalamualakum warahmatullahi wabarakatuh.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi Mahasiswa IAIN Curup atas nama:

Nama : Muhammad Akbar Farizi

NIM : 19591142

Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

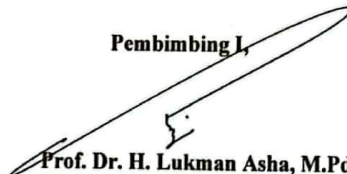
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa (Study Experimental Mata Pelajaran IPA di SDN 4 Rejang Lebong)**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**Pembimbing I,**



**Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I**  
NIP 19590929 199203 1 001

Curup, Juni 2023

**pembimbing II,**



**Dr. Guntur Gunawan M.Kom.**  
NIP 19800703200901 1 007

## BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Akbar Farizi  
NIM : 19591142  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 24 Juli 2023



Muhammad Akbar Farizi  
19591142

## PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 1984/In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2023

Nama : **Muhammad Akbar Farizi**  
NIM : **19591142**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah**  
Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa ( Study Experimental Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 4 Rejang Lebong)**

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 08 Agustus 2023**  
Pukul : **13:30 – 15:00 WIB**  
Tempat : **Ruang 8 PGMI**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Sekretaris,**

**Prof.Dr.H. Lukman Asha, M.Pd.I**  
NIP. 195909291992011001

**Dr. Guntur Gunawan, M.Kom**  
NIP. 198007032009011007

**Penguji I,**

**Penguji II,**

**Dr. Edi Wahyudi, M.TPd**  
NIP. 197303131997021001

**Jauhari Kumara Dewi, M.Pd**  
NIP. 199108242020122005

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah**

**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd**  
NIP. 19650826 199903 1 001



## **MOTTO**

*Belajarlalah dengan kesabaran, karena ilmu tidak datang  
dengan instan"*  
*-muhammad akbar farizi-*

*“Apapun yang menjadi takdirmu akan selalu  
mencari jalan untuk menemukanmu”*  
*~Ali Bin Abi Thalib*

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
(STUDY EXPERIMENTAL MATA PELAJARAN IPA SDN di 4 REJANG LEBONG)**

**Muhammad Akbar Farizi  
19591142**

**ABSTRAK**

Guru masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pertanyaan yang memancing siswa untuk menjawab. Hal tersebut dapat dilihat seperti, guru kurang mampu mendorong siswa untuk berani menjawab pertanyaan, siswa tidak aktif bertanya, siswa kurang merespon pertanyaan guru, aktivitas siswa hanya terbatas pada mendengarkan dan mencatat dan begitu tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan model kontekstual questioning skill guru dengan metode konvensional dan apakah ada pengaruh model tersebut terhadap hasil belajar siswa

Penelitian ini berjenis kuantitatif berdesain quasi eksperimen (quasi experimental design). mengemukakan, bahwa penelitian quasi eksperimental ialah penelitian akan mempunyai kelas kontrol tapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel yang akan dipengaruhi pelaksanaan penelitian, populasi yang digunakan di penelitian ini yaitu 76 siswa dari 3 kelas V, kelas VA control dan VC menjadi kelas eksperimen. Penelitian ini diuji dengan normalitas, homogen dan uji independent samples test untuk mengetahui pengaruh terhadap model tersebut

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh thitung sebesar 5.012. Sedangkan nilai ttabel untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $df = 46$ , berarti thitung  $>$  ttabel ( $5.012 > 2,012$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah diajar dengan menggunakan model kontekstual dan kelas kontrol setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. yang artinya ada perbedaan yang besar dari model kontekstual terhadap hasil belajar siswa di SDN 4 Rejang Lebong. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kelas posttest eksperimen dan control sebesar  $0,000 < 0,005$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dan posttest, yang artinya ada pengaruh yang besar dari model kontekstual questioning skill guru terhadap hasil belajar siswa di SDN 4 Rejang Lebong. Dengan jumlah rata-rata kelas posttest eksperimen 77,08 sedangkan posttest control 58,83

**Keyword: Model pembelajaran kontekstual, hasil belajar, quasi eksperimen**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualakum warahmatullahi wabarakatuh.*

Syukur alhamdulillah segala puji bagi Allah yang Maha Kuasa, atas berkat rahmat dan nikmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa Study Experimental Mata Pelajaran IPA di Sdn 4 Rejang Lebong”* ini dengan baik. Sholawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada Baginda Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wa sallam beserta keluarga dan para sahabat.

Adapun skripsi ini peneliti susun dalam rangka memenuhi persyaratan guna untuk menyelesaikan studi tingkat strata satu pada Institut Agama Islam Negeri Curup, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan karena peneliti hanyalah manusia biasa.

Tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak peneliti mengalami kesulitan dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., M.M., selaku wakil rektor 1.
3. Bapak Dr. H. Ngadri, M.Ag., selaku wakil rektor II.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I., selaku wakil rektor III
5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dan selaku pembimbing akademik.

6. Ibu Tika Meldina, M.Pd., Selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Negeri (IAIN) Curup.
7. Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd., Selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Guntur Gunawan, M.Pd., selaku pembimbing II.
8. Dr. Edi Wahyudi, M.TPd, Selaku Penguji I terima kasih atas kritik dan saran
9. Jauhari Kumara Dewi, M.Pd, Selaku Penguji II terima kasih atas saran dan kritikp
10. Bapak dan ibu dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
11. Kepala beserta staf perpustakaan IAIN curup terimakasih atas kemudahan dalam memperoleh data-data perpustakaan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepala sekolah SDN 4 Rejang Lebong yaitu Bapak Khairul, S.Pd., M.Pd.Mat., beserta wakil Ibu Darmi, S.Pd., dan Bapak, Ibu guru serta siswa kelas V yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
13. Teristimewa untuk orang tua, keluarga, serta sahabat yang telah memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa untuk saya menyelesaikan skripsi ini.
14. Semoga Allah ta'ala membalas kebaikan kita semua. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

***Wassalamualakum warahmatullahi wabarakatuh.***

Dalam penulisan skripsi ini masih banayak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Curup, 17 Juli 2023

Penulis

Muhammad Akbar Farizi  
NIM. 19591142



## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Allah menjanjikan pahala untuk orang-orang yang menuntut ilmu. Kusadari dalam keberhasilan yang kudapat bukan milikku sendiri, ada banyak doa yang mengiringi disetiap langkah yang kujalani hingga aku bisa menyelesaikan karya sederhana ini. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Ayahanda Yahdi dan ibunda Kasmawati yang telah memberikan dukungan moral maupun material serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lanjutan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang tercapai dari orang tua.
2. Kepada abang, uni, dan sepupu terima kasih atas support doa dan dukungannya semoga keluarga kita diberi kebahagiaan didunia dan akhirat.
3. Kepada keluarga besar dari bapak (Yahdi), dan ibu (Kasmawati), terima kasih atas dukungan selama ini, serta doa yang tulus dan terima kasih selalu memberikan doa yang terbaik.
4. Kepada teman yaitu Romi, yang rumahnya menjadi tempat singgah dan pembuatan tugas selama perkuliahan terima kasih telah membantu, support dan dukungannya.
5. Kepada teman kelas yaitu Edo, Indah, Rhevi, Selli, Rindi, teman seperjuangan kelas G yang selalu kumpul setiap perkuliahan terima kasih atas dukungan dan support kalian.
6. Kepada seluruh teman kelas G yaitu sekar ayu, sella, ansela, rikei, dan rinda terima kasih telah membantu dan support dan berjuang bersama.
7. Kepada teman-teman KKN terima kasih atas dukungan selama ini yang ikut serta dalam proses.
8. Kepada teman PPL Edo, Yudha, Ayu, Ansela, Rhevi, Rinda, Okta, Amel, Elvita yang telah membantu dan mendukung selama ini.
9. Kepada teman sepembimbing, Nora, Devi Reva terima kasih atas dukungannya.
10. Untuk keluarga besar mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) 2019, teman-teman PGMI kelas G.
11. Terima kasih almamaterku IAIN Curup.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Landasan Teori.....	<b>10</b>
1. Model Pembelajaran Kontekstual .....	10
2. Model Pembelajaran Konvensional .....	22
3. Kemampuan Bertanya Guru.....	25
4. Hasil Belajar.....	31
5. Ilmu Pengetahuan Alam IPA .....	35
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	<b>36</b>
C. Karangka Pikir .....	<b>38</b>
D. Hipotesis Penelitian.....	<b>43</b>

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	<b>44</b>
B. Design Penelitian .....	<b>45</b>
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	<b>46</b>
D. Pupolasi dan Sampel .....	<b>47</b>
E. Variable Penelitian .....	<b>48</b>
F. Teknik Pengumpulan Data.....	<b>50</b>
G. Insrumen Penelitian.....	<b>52</b>
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	<b>58</b>
I. Teknik Analisis Data.....	<b>67</b>
J. Uji Prasyarat Penelitian.....	<b>69</b>
K. Uji Hipotesis.....	<b>70</b>

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	72
1. Sejarah Singkat SD Negeri 4 Rejang Lebong .....	72
2. Profil Sekolah SD Negeri 4 Rejang Lebong .....	72
3. Visi dan Misi SD Negeri 4 Rejang Lebong.....	73
4. Keadaan Guru dan Siswa .....	74
5. Program Kerja Sekolah .....	76
B. Hasil penelitian.....	79
1. perbedaan model pembelajaran kontekstual dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa di SDN 4 Rejang Lebong .....	79
a. Deskriptif hasil belajar model kontekstual.....	79
b. Deskriptif Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	81
2. pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa di SDN 4 Rejang Lebong. ....	84
3. Pengujian Prasyarat dan Pengujian Hipotesis .....	85
a. Uji Normalitas .....	86
b. Uji Homogenitas .....	87
4. Hipotesis.....	88
5. Pembahasan.....	90

**BAB V PENUTUP.....95**

**DAFTAR PUSTAKA .....100**

**LAMPIRAN .....Error! Bookmark not defined.**

**BIODATA .....Error! Bookmark not defined.**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 <i>Bagan Kerangka Berpikir</i> .....	38
--	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	<i>Rancangan Desain Penelitian</i> .....	45
Tabel 3.2	<i>Populasi SDN 4 Rejang Lebong</i> .....	47
Tabel 3. 3	Sampel Eksperimen ,Kontrol Dan Validasi Soal.....	48
Tabel 3. 4	<i>Lembar Observasi</i> .....	52
Tabel 3. 5	Kisi – Kisi Soal Pretes Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	56
Tabel 3. 6	<i>Kisi – Kisi Soal Posttes Ekperimen dan Kontrol</i> .....	57
Tabel 3. 7	Hasil Hitung Uji Validitas .....	61
Tabel 3. 8	<i>Hasil Hitung Uji Reliabilitas</i> .....	63
Tabel 3. 9	Hasil Tingkat Kesukaran .....	64
Tabel 3. 10	Tingkat Kesukaran.....	64
Tabel 3. 11	<i>Hasil Daya Pembeda</i> .....	66
Tabel 3. 12	Hasil Hitung Daya Pembeda .....	66
Tabel 4. 1	Riwayat Kepala Sekolah SDN 4 Rejang Lebong .....	72
Tabel 4. 2	<i>Profil Sekolah SDN 4 Rejang Lebong</i> .....	72
Tabel 4.3	<i>Tenaga Kerja</i> .....	74
Tabel 4. 4	<i>Data Siswa SDN 4 Rejang Lebong</i> .....	74
Tabel 4. 5	<i>Sarana dan Prasarana SD N 4 Rejang Lebong</i> .....	75
Tabel 4. 6	<i>Pretest Kelas Eksperimen</i> .....	79
Tabel 4. 7	<i>Nilai Posttest Kelas Eksperimen</i> .....	80
Tabel 4. 8	<i>Nilai Pretest Kelas Kontrol</i> .....	82
Tabel 4. 9	<i>Nilai Posttest Kelas Kontrol</i> .....	83
Tabel 4. 10	Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk .....	86
Tabel 4. 11	<i>Hasil Uji Homogenitas</i> .....	87
Tabel 4. 12	Hasil Uji Hipotesis .....	89

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 interval Nilai Pretest.....	80
<i>Grafik 4. 2 interval Nilai Posttest.....</i>	<i>81</i>
<i>Grafik 4. 3 interval Nilai Pretest .....</i>	<i>82</i>
Grafik 4. 4 interval Nilai Posttest Kelas Kontrol.....	83
<i>Grafik 4. 5 Rata-Rata Nilai Pretest-Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol.....</i>	<i>84</i>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai komponen utama dalam menentukan intelektual generasi muda. Intelektual generasi muda akan berkembang dengan baik jika pendidikan di suatu negara juga baik. Pendidikan sebagai sarana dalam mengembangkan kemampuan kreativitas siswa. Kreativitas bagi siswa menjadi bekal untuk menghasilkan ide yang dituangkan dalam suatu karya. Kemampuan ketrampilan setiap siswa juga menjadi pedoman untuk menunjang kemajuan ilmu pendidikan pada masa yang akan datang. Guru dan siswa sebagai komponen terpenting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan komponen utama dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, guru sesungguhnya berada di garis depan, cara mereka mengajar, cara menangani berbagai masalah menentukan sebagian besar dari hasil akhir mutu pembelajaran. Maka dari didalam dunia pendidikan generasi muda atau bisa disebut peserta didik harus belajar dengan sungguh-sungguh untuk memiliki pemikiran yang baik.<sup>1</sup>

Belajar merupakan aktivitas yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan khususnya untuk mencapai prestasi. Melalui proses belajar dapat diperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sangat diperlukan bagi seseorang untuk mencapai cita-citanya. Suatu proses belajar

---

<sup>1</sup> Sari dan Suprijono, "Pengaruh Metode *Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngimbang.*" *Jurnal Mahasiswa Teknologi ...* (2015) 3(2) 2-7 h. 276



mengajar dikatakan baik, apabila proses belajar mengajar Setiap individu selalu mengalami proses belajar dalam kehidupannya, dengan belajar akan memungkinkan individu untuk mengadakan perubahan di dalam dirinya.<sup>2</sup>

Perubahan ini dapat berupa penguasaan suatu kecakapan tertentu, perubahan sikap, memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda dari sebelum seseorang melakukan proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan “belajar merupakan suatu kegiatan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang yaitu: perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”. Perubahan-perubahan ini merupakan perbuatan belajar yang diinginkan, karena itu dapat dikatakan bahwa perubahan yang diinginkan akan menjadi tujuan dari proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Belajar adalah suatu adaptasi atau proses penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Ada juga menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.<sup>4</sup> Kemampuan intelektual sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang yang terlihat dari hasil belajar yang didapat. Untuk mengetahui prestasi tersebut perlu diadakan evaluasi dengan tujuan mengetahui kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena hasil belajar adalah hasil

---

<sup>2</sup> Alwiyah dan Imaniyati, “*Keterampilan Mengajar Guru Dan Kesiapan Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa.*” Jurnal manajerial h. 95-96

<sup>3</sup> Widodo et al., “*Teaching Materials of Algebraic Equation.*” Journal of Physics: Conference Series h. 1

<sup>4</sup> Nurhayati, “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Bimbingan Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SD Inpres 1 Baina.*” Jurnal Kreatif Tadulako Online h. 2

dari kegiatan belajar yang merupakan proses pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari hasil latihan, pengalaman yang didukung oleh kesadaran. Jadi hasil belajar merupakan hasil dari perubahan dalam proses belajar.<sup>5</sup>

Maka dari itu untuk bisa tercapainya dengan baik hasil belajar siswa disini guru harus terampil dalam bertanya untuk menarik siswa aktif dalam proses pembelajaran. Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang untuk mendapatkan jawaban. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berfikir siswa, seperti: (1) Merangsang kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan masalah; (2) Membantu siswa aktif dalam belajar; (3) Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri; (4) Meningkatkan kemampuan berfikir siswa dari kemampuan berfikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi; dan (4) Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan. Agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh guru dapat melakukan berbagai variasi dalam menggunakan keterampilan bertanya. Keterampilan bertanya dalam mengajar dibagi dua yaitu keterampilan dasar mengajar tingkat dasar dan keterampilan dasar mengajar tingkat lanjut. Keterampilan dasar mengajar tingkat dasar dapat dilakukan guru dengan menerapkan mengajukan pertanyaan. Keterampilan dasar mengajar tingkat lanjut merupakan lanjutan dari keterampilan dasar mengajar tingkat dasar dan berfungsi untuk

---

<sup>5</sup> Gusmawati, Aisyah, dan Habibah, “*Upaya Peningkatan Hasil belajar Pada Siswa Sekolah Dasar.*” Pendidikan dan Ilmu Sosial h. 37

mengembangkan kemampuan berpikir siswa, meningkatkan keaktifan siswa, dan mendorong siswa agar mengambil inisiatif sendiri. Bertanya merupakan salah satu unsur dalam suatu proses komunikasi antara guru dengan peserta didik, yang dilakukan di dalam pembelajaran. Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan guru sebagai dorongan, untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban (respon) dari peserta didik sekaligus melihat tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

Proses pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa dalam situasi pendidikan atau pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Wujud interaksi pengajaran dapat dilakukan melalui berbagai keterampilan yang menghendaki adanya pertimbangan, keunikan, dan keragaman siswa. Sudah tentu guru dituntut kemampuannya untuk menggunakan berbagai keterampilan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Keterampilan dasar dalam mengajar merupakan salah satu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan seorang guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif.

---

<sup>6</sup> Nasution, "*Keterampilan Guru Dalam Bertanya Pada Pembelajaran Matematika.*"  
Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains h. 86-87

Dengan penguasaan keterampilan dasar mengajar, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Terdapat delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Dari delapan keterampilan di atas, maka keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru, karena dengan bertanya akan mendapat tanggapan dari pihak lain. Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

Salah satu cara yang dapat digunakan guru dalam menjaga fokus dan perhatian siswa dalam pembelajaran, sehingga kualitasnya tetap terjaga, yaitu dengan sering memberikan pertanyaan kepada siswa. Pemberian pertanyaan merupakan stimulus efektif dalam melatih siswa untuk berpikir. Pertanyaan dapat menantang siswa untuk berpikir, membantu mereka mengklarifikasi konsep dan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran.

Ini juga menunjukkan daya kritis anak. Bertanya merupakan salah satu

---

<sup>7</sup> Taufik, Rivaie, dan Sulistyarini, “Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pelajaran Sosiologi di Kelas Xi Sma Islamiyah Pontianak.” Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa h. 2

keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Keterampilan ini termasuk salah satu dari 8 kompetensi mengajar yang harus dikuasai oleh seorang pengajar di sekolah yaitu: (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan menjelaskan kelompok kecil dan perseorangan, (7) keterampilan mengelola kelas, dan (8) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.<sup>8</sup>

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah SD Negeri 4 Rejang Lebong, bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pertanyaan yang memancing siswa untuk menjawab. Hal tersebut dapat dilihat seperti, guru kurang mampu mendorong siswa untuk berani menjawab pertanyaan, siswa tidak aktif bertanya, siswa kurang merespon pertanyaan guru, aktivitas siswa hanya terbatas pada mendengarkan dan mencatat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melaksanakan kegiatan penelitian yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN 4 Rejang Lebong.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

---

<sup>8</sup> Ilham et al., "Keterampilan Bertanya Dan Memberi Penguatan Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Tingkat Sd Pada Masa Pandemi Covid-19." AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam h. 52

1. Bagaimana perbedaan model pembelajaran kontekstual dengan model pembelajaran konvensional terhadap Hasil belajar Siswa di SDN 4 Rejang Lebong ?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap Hasil belajar Siswa di SDN 4 Rejang Lebong ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran kontekstual questioning skill guru dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa di SDN 4 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kontekstual questioning skill guru terhadap prestasi siswa SD.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam suatu penelitian diharapkan mampu menghasilkan suatu yang bermanfaat. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat Secara Teoritis Untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang kita miliki untuk mengenal suatu cara atau keterampilan mengajar yang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan

pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di bidang ilmu pendidikan.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan acuan untuk mengembangkan keterampilan guru khususnya keterampilan bertanya agar kualitas guru dapat meningkat sehingga berdampak positif pada kualitas pembelajaran.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi guru Sekolah Dasar tentang pentingnya kemampuan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat meningkatkan profesionalitasnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang lebih baik.
- c. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti karena dapat memperluas pengetahuan dalam meningkatkan kualitas dan memberikan pengalaman langsung tentang kemampuan keterampilan bertanya guru kepada siswa atau disebut questioning skill kedepannya dapat digunakan untuk terjun di dunia pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Model Pembelajaran Kontekstual**

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual**

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (daily life modeling), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif – nyaman dan menyenangkan.<sup>9</sup>

Pentingnya penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan keterampilan proses sains adalah bahwa anak terlibat langsung dalam membangun dan menciptakan pengetahuan dengan mencoba memberikan arti pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya. Melalui model pembelajaran kontekstual akan membantu anak untuk menjadi lebih mandiri dan alami dalam upaya untuk mengembangkan pengetahuan mereka.<sup>10</sup>

Pembelajaran kontekstual, menurut Blanchard, merupakan suatu konsepsi pembelajaran yang membantu guru/dosen dalam mengkaitkan

---

<sup>9</sup> Jusmawati, *Model Pembelajaran Disekolah*. Edisi 1, Samudra biru, h. 26

<sup>10</sup> Fatimah, Wahyuningsih, dan Syamsuddin, “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Pada Anak Usia 4-5 Tahun.” Kumara Cendekia h.328



materi pelajaran dengan kehidupan nyata, dan memotivasi siswa/mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan mereka. Melalui pembelajaran kontekstual diharapkan konsep-konsep mata pelajaran dapat diintegrasikan dalam konteks kehidupan nyata dengan harapan siswa dapat memahami apa yang dipelajarinya dengan lebih baik dan mudah. Dalam pembelajaran kontekstual, dosen mengkaitkan konteks dalam kerangka pembelajarannya guna meningkatkan makna belajar.<sup>11</sup>

Dapat disimpulkan dari berbagai teori model kontekstual adalah model yang mengaitkan materi dalam sebuah pembelajaran untuk dibawa ke dalam kehidupan nyata sesuai dengan pengalaman siswa tersebut dengan begitu model ini untuk membantu siswa menjadi mandiri dalam mengembangkan pengetahuan mereka masing-masing

#### **b. Langkah -Langkah Model Pembelajaran Kontekstual**

Agar penerapan pembelajaran kontekstual berjalan lancar dan lebih bermakna, Anda perlu mengetahui sintaks pembelajaran kontekstual. Berikut ini merupakan sintaks pembelajaran kontekstual yang bisa Anda ketahui.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hartoyo, "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran."

<sup>12</sup> Sunaryo and Fatimah, "Implementasi Pendekatan Kontekstual Pada Model Pembelajaran Scaffolding."

1. *Modelling* Langkah pertama dalam pembelajaran dan pengajaran kontekstual adalah modelling. Pada tahap ini, guru akan menyampaikan mengenai kompetensi dan tujuan, bimbingan, dan motivasi kepada para peserta didik. Guru harus menanamkan pola pikir kepada para peserta didik untuk lebih memahami pelajaran yang disampaikan dengan belajar, menemukan ilmu, sampai mengonstruksikan gagasan secara mandiri. Guru juga memberikan pemusatan perhatian dan motivasi kepada peserta didik. Pada tahap ini semua kompetensi-tujuan, pengarahan-petunjuk, rambu-rambu, serta contoh disampaikan oleh guru.
2. *Inquiry* tahap berikutnya adalah inquiry atau tahap identifikasi. Tahap ini terdiri dari pengidentifikasian, analisis, observasi, serta hipotesis yang akan dilakukan oleh peserta didik. Guru akan membimbing peserta didik dalam melakukan tahap ini dan membuat mereka berpikir secara kritis. Lakukan tahap inquiry untuk berbagai teori dan konsep pembelajaran yang ada. Peserta didik nantinya akan menemukan hasil dari identifikasinya yang akan membuat mereka lebih ingin tahu lagi mengenai pelajarannya. Maka dari itu, tahap selanjutnya adalah questioning atau bertanya.
3. *Questioning* seperti yang telah dijelaskan di tahap sebelumnya, tahap questioning atau bertanya ini akan jadi tahap untuk menanamkan karakter ingin tahu pada peserta didik dengan bertanya. Mereka bertanya karena telah berpikir dengan kritis. Pada tahap ini, guru akan

membantu peserta didik dalam mengarahkan, mengeksplorasi, menuntun, mengevaluasi (*inquiry*) dan juga dalam generalisasi.

4. *Learning Community* pada tahap ini, guru akan membuat peserta didik belajar dengan membentuk kelompok/grup belajar. Peserta didik akan diminta untuk bekerja sama, melaksanakan berbagai aktivitas dan penelitian dalam kelompok belajar tersebut. Seluruh peserta didik wajib berpartisipasi aktif untuk mengerjakan dan belajar. Walaupun ini adalah kegiatan belajar kelompok, peserta didik juga tetap akan dilihat performanya secara individu.
5. *Constructivism* pada tahap ini, guru akan membuat peserta didik membuat pengertian secara mandiri dari kegiatan sebelumnya yang telah mereka lakukan. Selain itu, peserta didik juga akan membuat tesis-sintesis, konstruksi teori dan pemahaman dari pengalaman yang sudah mereka pahami. Dari sini mereka membangun pemahamannya sendiri dan mengonstruksi konsep/aturan yang ada.
6. *Reflection* tahap ini, sesuai namanya, guru akan meminta peserta didik untuk merefleksi kegiatan yang telah mereka lakukan selama ini. Peserta didik akan diminta oleh guru untuk mengulas dan merangkum materi. Kegiatan ini biasanya akan dilakukan pada sesi akhir pertemuan pembelajaran. Peserta didik akan me-review atau mengulas kembali, merangkum, juga menindak lanjuti apa yang telah mereka refleksikan.

7. *Authentic Assessment* tahap authentic assessment merupakan tahapan terakhir dalam pembelajaran dan pengajaran kontekstual. Pada tahap ini, guru akan menilai peserta didik secara objektif supaya mereka bisa mewujudkan kompetensi yang telah disampaikan pada awal pembelajaran oleh guru.

**c. Komponen Model Pembelajaran Kontekstual.**

Selain mengetahui karakteristik pembelajaran kontekstual, guru juga perlu mengetahui komponen-komponen dalam pembelajaran kontekstual. Komponen-komponen pembelajaran kontekstual memberikan ciri khas dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melibatkan tujuh komponen utama yaitu: (1) constructivism (konstruktivisme, membangun, membentuk), (2) questioning (bertanya), (3) inquiry (menyelidiki, menemukan), (4) learning community (masyarakat belajar), (5) modelling (permodelan), (6) reflection (refleksi), (7) authentic assesment (penilaian yang sebenarnya). Setiap komponen utama dalam pendekatan kontekstual memiliki prinsip-prinsip dasar yang harus diperhatikan ketika akan menerapkannya dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip dasar tersebut adalah

1) Konstruktivisme (Constructivism) Constructivism (konstruktivisme) merupakan landasan berfikir (filosofi) dari pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan

tidak sekonyongkonyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat.<sup>13</sup> Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengamatan nyata. Konstruktivisme dalam pembelajaran matematika misalnya, peserta didik dapat mengelompokkan sendiri contoh himpunan dalam bentuk diagram Venn. Peserta didik akan mengkonstruksi pengetahuannya, sehingga ia bisa menentukan mana irisan dan mana gabungan.

- 2) Menemukan (*inquiry*). Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, akan tetapi hasil dari menemukan sendiri.<sup>14</sup>
- 3) Bertanya (*questioning*) Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu dimulai dari bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang berbasis inquiry yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Tugas guru adalah membimbing siswa melalui

---

<sup>13</sup> Erik Santoso, "Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar." Jurnal Cakrawala Pendas h.20

<sup>14</sup> Panjaitan, "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Mahasiswa Semester" UMNAW (Universitas Muslim Nusantara Al Washliya) h. 4

pertanyaan yang diajukan untuk mencari dan menemukan kaitan antara konsep yang dipelajari dalam kaitan dengan kehidupan nyata.<sup>15</sup>

- 4) Masyarakat belajar (*learning community*) konsep ini menyarankan bahwa hasil belajar sebaiknya diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh melalui sharing antar teman, antar kelompok, dan antara yang tahu dengan yang belum tahu. Dalam kelas kontekstual, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar yang heterogen dengan jumlah yang bervariasi. Tujuan dari masyarakat adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerjasama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya,
- 5) Pemodelan (*modelling*). Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Pemodelan dapat berupa demonstrasi, pemberian ruang contoh tentang konsep atau aktivitas belajar, cara mengoperasikan sesuatu atau menampilkan hasil karya dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa,<sup>16</sup>
- 6) Refleksi (*reflection*). Refleksi adalah perenungan kembali atas pengetahuan yang baru saja dipelajari. Dengan memikirkan apa yang baru saja dipelajari, menelaah, dan merespon semua kejadian,

---

<sup>15</sup> Morgan, "Komponen Model Pembelajaran Kontekstual." *Journal of Chemical Information and Modeling* h. 24

<sup>16</sup> Karim, "Analisis Pendekatan Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) di SMPN 2 Teluk Jambe Timur, Karawang." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* h.148

aktivitas atau pengalaman apa yang terjadi dalam pembelajaran, siswa akan menyadari bahwa pengetahuan yang baru diperolehnya merupakan pengayaan atau bahkan revisi dari pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.<sup>17</sup> Kesadaran semacam ini penting ditanamkan kepada siswa agar ia bersikap terbuka terhadap pengetahuan-pengetahuan yang baru,

- 7) Penilaian Sebenarnya (authentic assessment). Assessment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Penilaian sebenarnya adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian.

Menurut Suharsini Arikunto, ada lima ciri penilaian dalam pendidikan yaitu sebagai berikut:<sup>18</sup>

Penilaian dilakukan secara tidak langsung. Sebagai contoh untuk mengukur sikap siswa terhadap mata pelajaran IPA, kita dapat mengukur dari indikator/ gejala yang tampak (*observable indicator*). Adapun indikator sikap siswa terhadap mata pelajaran IPA diantaranya, membaca buku IPA, belajar IPA, berinteraksi dengan guru IPA, mengerjakan tugas-tugas IPA, diskusi tentang IPA,

---

<sup>17</sup> Nurhadi, "The Washington State Consortium for Contextual Teaching and Learning" Jurnal Basicedu hal 16

<sup>18</sup> Arikunto, "Evaluasi Pendidikan Pada Jenjang Paud." Aş-Şibyan h.108

memiliki buku IPA, dan seterusnya. Menggunakan ukuran kuantitatif. Penilaian pendidikan bersifat kuantitatif, artinya menggunakan simbol bilangan sebagai hasil pertama pengukuran. Setelah itu diinterpretasikan ke bentuk kualitatif. Contoh pengukuran skala sikap siswa berdasarkan indikator mengerjakan tugas-tugas IPA ada lima kemungkinan terhadap pengerjaan tugas IPA oleh siswa, yaitu:

- a) selalu mengerjakan.
- b) sering mengerjakan.
- c) kadang-kadang mengerjakan.
- d) pernah mengerjakan.
- e) tidak pernah mengerjakan.

**d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kontekstual.**

Ada beberapa kelebihan dari pendekatan kontekstual , antara lain:

19

- 1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

---

<sup>19</sup> Marsuni, “*Penerapan Model Kontekstual Dalam Pembelajaran Marsuni1.*” Aş-Şibyan hal 106



- 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pendekatan kontekstual menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal".
- 3) Pendekatan pembelajaran kontekstual, pada hakikatnya merupakan belajar yang membantu guru dengan cara mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa.
- 4) Mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pendekatan pembelajaran kontekstual.
- 5) Mengutamakan pengalaman nyata (real word learning), berpikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, siswa aktif, kritis, dan kreatif, pengetahuan bermakna, dan kegiatannya bukan mengajar tetapi belajar.
- 6) Kegiatannya lebih kepada pendidikan bukan pembelajaran, sebagai pembentukan manusia, memecahkan masalah, siswa acting dan guru mengarahkan, dan hasil belajar diukur dengan berbagai alat ukur tidak hanya tes saja.
- 7) Informasi, sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.

- 8) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.
- 9) Kontekstual adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
- 10) Kelas dalam pembelajaran kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan.

Dengan beberapa kelebihan yang dimiliki pendekatan pembelajaran kontekstual diharapkan dapat mewujudkan siswa yang mandiri, memiliki respon yang tinggi terhadap keadaan di sekitarnya. Namun dengan beberapa kelemahan yang ada, maka langkah-langkah proses pembelajaran harus dipersiapkan dengan matang. Sehingga kelemahan-kelemahan tersebut dapat di minimalisir dan proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Di samping memiliki kelebihan, pendekatan ini juga tidak terlepas dari kelemahannya. Beberapa kelemahan yang ada pada pendekatan pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a) Memerlukan Bimbingan Intensif dari Guru: Proses pembelajaran kontekstual berpusat pada aktivitas siswa sehingga guru tidak lagi menjadi penyampai informasi kepada siswa. Oleh karena itu, guru berperan sebagai pembimbing saat proses kegiatan pembelajaran. Hal yang masih menjadi permasalahan adalah umumnya guru belum

---

<sup>20</sup> Tasanif dan Sudiman, "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Halmahera Selatan." *Jurnal Ilmiah Matematika* h. 27

mampu membimbing kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa secara maksimal, dan berakibat pada kegiatan belajar yang tidak berjalan sesuai dengan harapan.

- b) Peran Guru Bukan Sebagai Infrastruktur Atau Penguasa: Peran guru dalam model pembelajaran kontekstual bukan sebagai penguasa siswa. Siswa mempunyai pengetahuan awal untuk melakukan dan menentukan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Kekurangan dalam kegiatan ini yakni sulit dalam mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang aktif sehingga masih terdapat kegiatan belajar berdasarkan kehendak guru.
- c) Guru Terus Memberi Bimbingan Terhadap Siswa: Selama kegiatan pembelajaran, siswa memerlukan perhatian dan bimbingan dalam mengonstruksi materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan semula.

e. **Prinsip-Prinsip Dalam Pembelajaran Kontekstual.**

Model pembelajaran kontekstual mengacu pada sejumlah prinsip dasar pembelajaran. bahwa kurikulum dan pembelajaran kontekstual perlu didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Keterkaitan, relevansi (*relation*). Proses belajar hendaknya ada keterkaitan dengan bekal pengetahuan (*prerequisite knowledge*) yang telah ada pada diri siswa.

---

<sup>21</sup> Hasibuan dan Pd, "Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning) Oleh." Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains hal 7-8

- 2) Pengalaman langsung (*experiencing*). Pengalaman langsung dapat diperoleh melalui kegiatan eksplorasi, penemuan (*discovery*), *inventory*, *investigasi*, penelitian dan sebagainya. *Experiencing* dipandang sebagai jantung pembelajaran kontekstual. Proses pembelajaran akan berlangsung cepat jika siswa diberi kesempatan untuk memanipulasi peralatan, memanfaatkan sumber belajar, dan melakukan bentuk-bentuk kegiatan penelitian yang lain secara aktif.
- 3) Aplikasi (*applying*). Menerapkan fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang dipelajari dalam kelas dengan guru, antara siswa dengan narasumber, memecahkan masalah dan mengerjakan tugas bersama merupakan strategi pembelajaran pokok dalam pembelajaran kontekstual.
- 4) Alih pengetahuan (*transferring*). Pembelajaran kontekstual menekankan pada kemampuan siswa untuk mentransfer situasi dan konteks yang lain merupakan pembelajaran tingkat tinggi, lebih dari pada sekedar hafal.
- 5) Kerja sama (*cooperating*). Kerjasama dalam konteks saling tukar pikiran, mengajukan dan menjawab pertanyaan, komunikasi interaktif antar sesama siswa, antara siswa.
- 6) Pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang telah dimiliki pada situasi lain.

Berdasarkan uraian diatas, prinsip-prinsip tersebut merupakan bahan acuan untuk menerapkan model kontekstual dalam pembelajaran.

Implementasi model pembelajaran kontekstual lebih mengutamakan strategi pembelajaran dari pada hasil belajar, yakni proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

## **2. Model Pembelajaran Konvensional**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran Konvensional**

metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan. Yang sering digunakan pada pembelajaran konvensional antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan.<sup>22</sup>

Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa “konvensional adalah tradisional”, selanjutnya tradisional diartikan sebagai “sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun”, oleh karena itu, model konvensional dapat juga disebut sebagai model tradisional. Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa model konvensional adalah suatu pembelajaran yang mana dalam proses belajar

---

<sup>22</sup> Devita dan Budiyo, “Pengaruh Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Kecerdasan Naturlis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas IV SDN 1 Mekarsari Saat Pandemi Covid-19.” Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar h. 32

mengajar dilakukan dengan cara yang lama, yaitu dalam penyampaian pelajaran pengajar masih mengandalkan ceramah.<sup>23</sup>

Dalam model konvensional, pengajar memegang peranan utama dalam menentukan isi dan urutan langkah dalam menyampaikan materi tersebut kepadapeserta didik. Sementara peserta didik mendengarkan secara teliti serta mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan pengajar sehingga pada pembelajaran ini kegiatan proses belajar mengajar didominasi oleh pengajar. Hal ini mengakibatkan peserta bersifat pasif, karena peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan oleh pengajar, akibatnya peserta didik mudah jenuh, kurang inisiatif, dan bergantung pada pengajar .

#### **b. Metode Model Konvensional**

Metode ceramah, metode ini tergolong metode konvensional karena persiapannya paling sederhana dan mudah, fleksibel tanpa memerlukan persiapan khusus. metode ceramah adalah penuturan dan penjelasan guru secara lisan. Dimana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada peserta didik. Metode pengajaran yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu metode konvensional (ceramah). Penggunaan metode mengajar

---

<sup>23</sup> Em and Friburgo, “*Model Pembelajaran Konvensional.*” Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg h. 1-2

yang kurang tepat akan mengakibatkan dampak yang kurang optimal terhadap hasil belajar siswanya.<sup>24</sup>

Dalam metode pembelajaran ceramah ini mempunyai kelebihan dan kelemahan didalam memberikan pembelajaran klasikal antara lain:<sup>25</sup>

**Kelebihannya:**

- 1) Mendorong siswa untuk menjadi lebih serius dan fokus.
- 2) Widyaiswara dapat mengendalikan/menguasai kelas secara penuh.
- 3) Widyaiswara dapat menyampaikan pelajaran secara luas, dan gamblang.
- 4) Dapat diikuti oleh jumlah anak didik yang banyak.
- 5) Hubungan emosional antara widyaiswara dengan peserta lebih dekat.

**Kelemahannya:**

- 1) Siswa menjadi pasif.
- 2) Proses belajar dirasakan membosankan dan siswa menjadi mengantuk.
- 3) Terdapat unsur paksaan untuk mendengarkan.
- 4) Siswa dengan gaya belajar visual akan bosan dan tidak dapat menerima.
- 5) informasi atau pengetahuan, pada anak dengan gaya belajar auditori hal ini mungkin cukup menarik.

---

<sup>24</sup> Jafar, "Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik." Al asma : Journal of Islamic Education h. 191

<sup>25</sup> Sulandari, "Analisis Terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal Dan Metoda Pembelajaran E-Learning Di Lingkungan Badiklat Kemhan." Jurnal Pendidikan Indonesia h. 178

- 6) Evaluasi proses pembelajaran sulit dikendalikan karena tidak ada titik pencapaian yang jelas.

### 3. Kemampuan Bertanya Guru

Kemampuan bertanya dan berpendapat dapat digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa. Menurut Ennis pemahaman berpikir kritis merupakan berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang harus dipercaya dan dilakukan, mencoba untuk menjawab secara rasional pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab secara mudah dan dimana semua informasi yang relevan tidak tersedia. Berpikir kritis juga memungkinkan peserta didik untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka.<sup>26</sup>

Kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan ditinjau dari dua aspek, yaitu jenis pertanyaan yang diajukan dan teknik guru dalam mengajukan pertanyaan tersebut. Kuantitas dan kualitas suatu pertanyaan akan mempengaruhi kuantitas dan kualitas interaksi siswa dalam pembelajaran. Sementara itu, teknik bertanya guru juga akan mempengaruhi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Pertanyaan dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuknya dan berdasarkan konten atau isinya. Pertanyaan berdasarkan bentuknya dapat dibagi menjadi pertanyaan konvergen dan divergen. Sedangkan pertanyaan berdasarkan konten atau isinya dibagi berdasarkan taksonomi Bloom. dalam

---

<sup>26</sup> Corebima et al., "*Identifikasi Kemampuan Bertanya Dan Berpendapat Calon Guru Biologi Pada Mata Kuliah Fisiologi Hewan.*" Bioedukasi h. 24



penelitiannya yang berjudul *Teacher's Questioning Techniques and Their Potential in Heightening Pupils' Inquiry* menyatakan bahwa pertanyaan yang baik adalah pertanyaan kognitif tingkat tinggi karena dapat meningkatkan tingkat berpikir siswa. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Shen dan Yodkhumle yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, jenis pertanyaan yang harus diajukan dalam proses pembelajaran adalah pertanyaan-pertanyaan kognitif tingkat tinggi.<sup>27</sup>

#### a. Jenis – Jenis Kemampuan Bertanya Guru

##### 1) Keterampilan Bertanya Dasar

Bertanya dasar merupakan pertanyaan pertama dan pembuka yang diajukan guru pada awal pembelajaran. Mulyasa menyatakan keterampilan bertanya dasar mencakup: pertanyaan yang jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan perhatian, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan. Saat mengajukan pertanyaan guru harus memperhatikan ketepatan dalam pemakaian bahasa supaya bisa diarahkan pada siswa dan pertanyaan harus disusun dengan kata-kata yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.<sup>28</sup>

Sa'ud membagi komponen-komponen yaitu bertanya dasar dan lanjutan Adapun komponen bertanya dasar adalah sebagai berikut: 1).

---

<sup>27</sup> Ermasari et al., "Kemampuan Bertanya Guru Ipa Dalam Pengelolaan." program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha h. 2

<sup>28</sup> Keterampilan, Dasar, dan Tk, "*Penguasaan Keterampilan Bertanya Dasar Di Tk Baiturrahman.*" jurnal audhi h. 2

Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat; 2). Menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh anak sesuai taraf perkembangan; 3). Pemberian acuan Sebelum memberikan pertanyaan guru perlu memberikan acuan pertanyaan berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan anak. Pemindah giliran adakalanya satu pertanyaan dijawab lebih dari seorang anak, karena jawaban belum benar atau belum memadai, untuk itu guru perlu menggunakan teknik pemindahan giliran.

## **2) Komponen Keterampilan Bertanya**

Keterampilan bertanya memiliki beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh guru. Komponen-komponen tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

- a) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat.
- b) Pemberian acuan.
- c) Pemusatan.
- d) Pemindahan giliran.
- e) Penyebaran.
- f) Pemberian waktu berfikir.
- g) Pemberian tuntunan.

## **3) Prinsip-Prinsip Keterampilan Bertanya**

Kegiatan bertanya hamper tidak pernah terlewatkan dalam setiap pembelajaran di setiap jenjang dan jenis satuan pendidikan dimanapun.oleh

karena itu keterampilan bertanya harus dilatih, dikembangkan sehingga dapat memfasilitasi untuk terjadinya pembelajaran secara lebih aktif dan produktif. Prinsip-prinsip pokok yang harus diperhatikan oleh para guru, calon guru dalam

menggunakan keterampilan bertanya antara lain:

- a) Kehangatan dan keantusiasan.
- b) Memberi waktu berfikir.

Disamping kedua prinsip tersebut di atas, untuk mengefektifkan keterampilan bertanya hendaklah menghindari hal-hal sebagai berikut :

- a) Mengulangi pertanyaan sendiri.
- b) Memberikan waktu berfikir.
- c) Menjawab pertanyaan sendiri.
- d) Mengajukan pertanyaan yang memancing jawaban serentak.
- e) Mengajukan pertanyaan ganda.
- f) Menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan.

#### **4) Keterampilan Bertanya Lanjutan**

Keterampilan bertanya lanjutan merupakan kelanjutan dari keterampilan bertanya dasar. Biasanya pada sekolah, bertanya lanjutan sudah fokus terhadap pembelajaran atau tema yang diberikan pada hari tersebut. Keterampilan bertanya lanjutan yang perlu dikuasai guru meliputi: pengubahan tuntunan tingkat kognitif, peraturan urutan pertanyaan, pertanyaan pelancar, dan peningkatan terjadinya interaksi. Semua itu

mengutamakan usaha mengembangkan keterampilan berpikir, memperbesar partisipasi, dan mendorong siswa agar terbiasa melakukan inisiatif belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disampaikan bahwa keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Hal ini penting karena keterampilan bertanya dapat menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna di kelas sehingga pembelajaran tidak membosankan. Keterampilan bertanya dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam setiap pembelajaran. Keterampilan bertanya dibagi menjadi dua yang semua itu harus tepat digunakan saat guru mengajar.<sup>29</sup>

#### **5) Penggolongan Bertanya Lanjut**

Sebagai penuntun bagi calon guru atau para guru dalam menerapkan keterampilan bertanya lanjut, dapat digunakan klasifikasi tingkatan belajar yang disampaikan oleh bloom (taksonomi bloom). Berdasarkan taksonomi dari bloom, pertanyaan dapat digolongkan kedalam enam kelompok atau jenis, yaitu :

- a) Pertanyaan ingatan (*knowledge*).
- b) Pertanyaan pemahaman (*comprehension*).
- c) Pertanyaan penerapan (*application*).
- d) Pertanyaan analisis (*analysis*).
- e) Pertanyaan sintesis (*sintesis*).
- f) Pertanyaan evaluasi (*evaluation*).

---

<sup>29</sup> Keterampilan, Dasar, and Tk. "Penguasaan Keterampilan Bertanya Dasar Di Tk Baiturrahman." Jurnal audhi h. 2

## **6) Prinsip Penggunaan Bertanya Lanjut**

Prinsip-prinsip yang berlaku pada keterampilan bertanya dasar berlaku pula sebagai prinsip bertanya lanjut. Prinsip-prinsip tersebut yaitu antara lain : kehangatan, keantusiasan, menghindari menjawab pertanyaan sendiri, mengajukan pertanyaan ganda, dan pertanyaan yang memancing jawaban yang serentak.

## **7) Komponen-Komponen Keterampilan Bertanya Lanjut**

### **1) Perubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan.**

Guru dalam mengajukan pertanyaan hendaknya dapat berusaha mengubah tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan dari tingkat yang sekedar mengingat kembali fakta-fakta yang telah dipelajari siswa, ke berbagai tingkat kognitif lainnya yang lebih tinggi, seperti tingkat pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

### **2) Pengaturan urutan pertanyaan**

Untuk mengembangkan tingkat kognitif dari yang sifatnya lebih rendah ke yang lebih tinggi dan kompleks, guru hendaknya mengatur urutan pertanyaan yang diajukan kepada siswa. Misalnya pertama mengajukan pertanyaan pemahaman, setelah itu pertanyaan penerapan, analisis, sintesis dan terakhir pertanyaan evaluasi.

### **3) Pertanyaan pelacak**

Pertanyaan pelacak digunakan untuk menindak lanjuti atas jawaban yang pertama yang telah disampaikan, misalnya jawaban siswa sudah benar, namun bisa ditingkatkan lebih sempurna lagi

## **b. Tujuan Keterampilan Bertanya Guru**

Keterampilan bertanya mempunyai tujuan utama yaitu, agar siswa dapat mencapai kompetensi yang telah ditargetkan. Pertanyaan bukan hanya digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar murid, namun juga untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir, menilai dan mengolah informasi yang pernah didapat. Oleh karena itu, guru harus bisa membuat pertanyaan-pertanyaan kritis yang mampu mendorong siswa dalam meningkatkan daya berpikirnya.<sup>30</sup>

## **4. Hasil Belajar**

Belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku serta perubahan pemahaman, yang pada awalnya seorang anak tidak dibekali dengan potensi fitrah, kemudian dengan terjadinya proses belajar maka seorang anak berubah tingkah laku dan pemahamannya semakin bertambah.

Secara sederhana belajar merupakan suatu perbuatan yang dilaksanakan dari awal sampai akhir untuk memperoleh pengetahuan seperti yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Selain itu, pada setiap proses belajar mengajar tentu diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal. Artinya saat proses belajar mengajar sedang berlangsung diharapkan siswa mampu mendapatkan, memahami dan menguasai ilmu pengetahuan yang

---

<sup>30</sup> ariana, "Analisis Implementasi Pendekatan Pembelajaran Saintifik Dalam Meningkatkan Kemampuan Bertanya Guru Pai Di Sd Al Wathoniyah 9 Penggilingan Jakarta" jurnal Pendidikan hal 4

disampaikan dari guru agar nantinya siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal.<sup>31</sup>

Hasil belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan merupakan hasil belajar yang menunjukkan adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil atau prestasi yang dicapai oleh peserta didik baik individual maupun tim setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Indikator hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### **a. Fungsi Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok, prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Arifin mengemukakan bahwa hasil belajar memiliki beberapa fungsi utama, antara lain :

- 1) Hasil belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Hasil belajar sebagai lambang pemuasan Hasrat ingin tahu.
- 3) Hasil belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.

---

<sup>31</sup> Los, "Hasil Belajar Siswa." Jurnal Kreatif Tadulako Online h. 2

- 4) Hasil belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Hasil belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.<sup>32</sup>

### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diasumsikan juga mempengaruhi hasil belajar. Menurut Slameto ada dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor dari dalam diri (intern) dikelompokkan menjadi dua yaitu: faktor fisiologis seperti keadaan kesehatan dan keadaan tubuh; faktor psikologi seperti perhatian, minat, bakat dan kesiapan, sedangkan faktor dari luar (ekstern) yaitu faktor sekolah seperti kurikulum, metode mengajar, relasi warga sekolah, disiplin di sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung dan perpustakaan.<sup>33</sup>

### **c. Indikator Hasil Belajar**

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa. Menurut Slavin dalam Syarif, hasil belajar siswa diukur dengan sejauh mana konsep atau kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran (*instructional objective*) atau tujuan perilaku (*behavioral objective*) mampu dikuasai oleh siswa pada akhir jangka waktu

---

<sup>32</sup> Jurusan et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil belajar Menggambar Bentuk Siswa Kelas Xi Danizar Arwudarachman Wayan Setiadarma Marsudi Abstrak." Jurnal Pendidikan h. 45

<sup>33</sup> Tangerang, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi hasil." Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika h. 3



pengajaran. Hal serupa pun diungkapkan oleh Syah, hasil belajar diukur dari perubahan perilaku yang terjadi.

Petty dalam Syah, menjelaskan bahwa indikator hasil belajar terdiri dari tiga ranah, yang dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Ranah cipta (kognitif), yaitu mencakup pengamatan, ingatan, pemahaman, analisis, dan sintesis (dapat menyimpulkan).
- 2) Ranah rasa (afektif), yaitu meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, dan karakterisasi.
- 3) Ranah karsa (psikomotorik), yaitu mencakup keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut adalah suatu kegiatan yang dinamis, siswa melalui keaktifannya secara terus menerus dalam mengembangkan kemampuannya. Untuk mencapai tingkatan yang lebih tinggi melalui proses belajar atau latihan yang dilakukan. Hasil kegiatan siswa yang berkaitan dengan ketiga ranah tersebut, dilampirkan dalam bentuk laporan hasil belajar siswa atau raport yang dimiliki oleh setiap siswa. Laporan hasil belajar adalah laporan hasil evaluasi kegiatan belajar siswa selama satu semester yang dicantumkan dalam bentuk nilai dan deskripsi makna dari nilai tersebut yang diserahkan kepada orangtua/wali siswa.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Tri et al., "Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa ( *The Role of Learning Media in Increasing Students ' Learning Achievement* )." Jurnal Pendidikan menejemen h. 177

## 5. Ilmu Pengetahuan Alam IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu konten pembelajaran di sekolah. Mata pelajaran IPA membekali siswa dengan pengetahuan, ide, dan konsep tentang lingkungan alam, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah, termasuk investigasi, persiapan dan ideasi. Oleh karena itu, kegiatan IPA yang sarat pemikiran dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia khususnya dalam hal peningkatan kemampuan berpikirnya. Kemampuan berpikir siswa akan mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Pendidikan IPA juga dapat membantu seseorang mengembangkan pemahaman dan kebiasaan berpikir, serta memungkinkan siswa untuk menguasai banyak kecakapan hidup. Keterampilan yang dimaksud adalah observasi, prediksi dan sikap ilmiah. Sains memiliki sejarah panjang dalam menciptakan ilmu baru dan mengaplikasikannya dalam kehidupan manusia secara besar-besaran, termasuk mendorong perkembangan teknologi.<sup>35</sup>

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja tetapi juga mencakup pengetahuan seperti keterampilan dalam hal melaksanakan penyelidikan ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, experiment, dan analisis yang bersifat rasional. Sedangkan sikap ilmiah misalnya objektif dan jujur dalam mengumpulkan data yang diperoleh. Dengan menggunakan proses dan

---

<sup>35</sup> Panggabean et al., “Analisis Peran Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Smp.” *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Ipa Indonesia (Jppipai)*. h.8

sikap ilmiah itu saintis memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori. secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu biologis, fisika, dan kimia merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep.<sup>36</sup>

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang memiliki kesesuaian di dalamnya, baik dari segi judul, topik, pembahasan masalah, hingga variabel-variabel yang diteliti. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penguasaan keterampilan bertanya guru antara lain sebagai berikut:

Penelitian pertama adalah penelitian dari Rahim, dkk. 2014. Kemampuan Guru dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya pada Pelajaran IPS di Kelas IV SDN 1 Duhiada Kabupaten Pohuwato. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam belajar dengan menjawab pertanyaan guru pada saat pembelajaran, dikarenakan guru menerapkan kemampuan mengajar yang interaktif kepada siswa. Keterampilan bertanya dasar telah dilakukan oleh guru akan tetapi guru lebih cenderung langsung melakukan pemindahan giliran tanpa memberikan kesempatan waktu berfikir kepada siswa. Adapun keterampilan bertanya lanjutan guru memberikan pertanyaan dengan membuat kondisi kelas dalam suasana menyenangkan agar terjadinya interaksi antar siswa.

---

<sup>36</sup> Hidayati, Bustan, and Hartanto, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Tekanan." jurnal Elementary h. 171

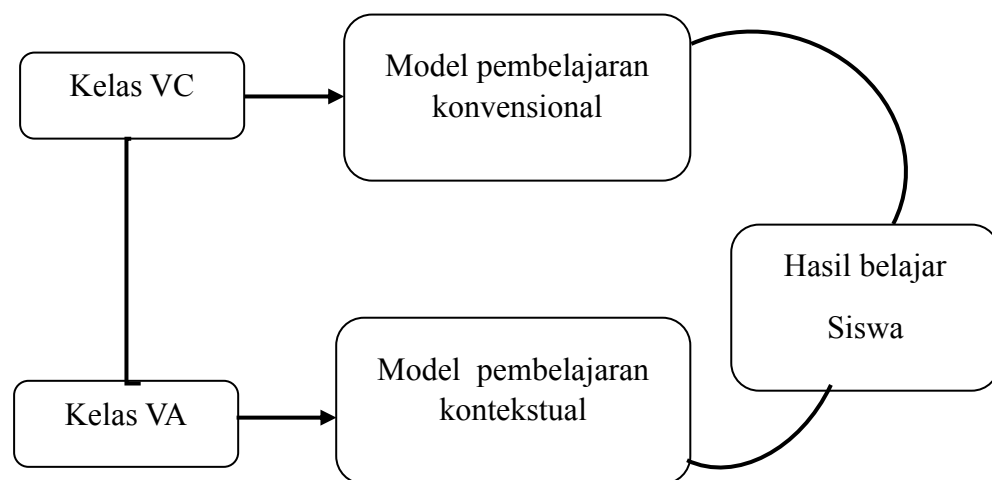
Penelitian kedua adalah penelitian dari Ermasari, dkk. 2014. Kemampuan Bertanya Guru IPA dalam Pengelolaan Pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bertanya guru belum optimal. Hal ini ditunjukkan dari jenis pertanyaan guru yang didominasi pertanyaan kognitif tingkat rendah dan teknik bertanya guru yang belum efektif. Ketidakefektifan teknik bertanya guru, ditunjukkan dari penyebaran pertanyaan yang belum merata, pemberian tanggapan yang belum baik serta masih munculnya kebiasaan guru yang mengganggu jalannya diskusi. Hambatan yang dialami guru dalam mengajukan pertanyaan, yaitu pemahaman tentang jenis-jenis pertanyaan yang masih kurang, kurangnya perencanaan pertanyaan yang akan diajukan, kurangnya pelatihan tentang keterampilan bertanya dan kurangnya kesadaran guru akan hambatan yang dialaminya.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Udi dan Star. 2011. *The skill of asking good questions in mathematics teaching*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa guru perlu memahami pentingnya pertanyaan yang baik dalam keterampilan bertanya pada mata pelajaran matematika. Untuk mencapai hal tersebut, perlu merencanakan pengajaran dengan memilih item pertanyaan yang sesuai dengan populasi siswa, tujuan pembelajaran, kebutuhan yang berbeda dan gaya guru sendiri dalam mengajar

Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan peneliti yang terdahulu. Kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai penguasaan guru terhadap keterampilan bertanya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada metode penelitian yang

digunakan dan mata pelajaran yang menjadi bahan penelitian. Selain itu terdapat pula perbedaan mendasar antara keduanya yaitu perbedaan subjek penelitian, tempat penelitian dan periode pengamatan.<sup>37</sup>

### C. Karangka Pikir



**Gambar 2. 1**  
**Bagan Kerangka Berpikir**

Untuk terbentuknya siswa yang baik guru harus memiliki kemampuan bertanya yang baik pula sehingga menghasilkan siswa yang prestasi dalam pembelajarannya Hasil belajar yang akan dicapai tidak terlepas dari berbagai factor yang ada dalam proses pembelajaran, agar prestasi siswa dapat mencapai hasil yang optimal harus didukung oleh faktor. Masing masing memiliki kontribusi dan pengaruh yang berbeda terhadap pencapaian hasil belajar. Faktor tuntun dan menggali sebuah informasi yang ada dengan begitu

<sup>37</sup> Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin Analisis Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sd Inpres Jongaya Kota Makassar

membantu dalam proses pembentukan prestasi yang dimiliki siswa dan lain sebagainya.

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan pembelajaran kontekstual dengan model pembelajaran konvensional

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).<sup>38</sup> Dimana dengan adanya model pembelajaran kontekstual membuat pembelajaran di kelas makin lebih aktif lagi dengan disandingkan *questioning skill* guru yang akan menumbuhkan karakter yang dimiliki siswa

Secara harfiah, bertanya merupakan salah satu cara agar membuat individu berpikir. Di sini dapat dilihat bahwa apabila peserta didik berpikir, apalagi berpikir secara kritis artinya mereka mempunyai keingintahuan yang tinggi. Agar dapat memuaskan keingintahuan mereka, peserta didik kemudian melakukan dengan cara bertanya.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Kadir, "Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah." *Dinamika Ilmu* h. 25

<sup>39</sup> V.A.R.Barao et al., "Questioning Skills For Teachers And Students: The Importance And Implementation." *Braz Dent J.* h 144-155

Pada sebuah proses komunikasi di dalam kegiatan belajar mengajar, aktivitas memberi dan menerima pertanyaan merupakan suatu unsur yang lazim selalu ada. Keterampilan bertanya diwujudkan dengan sebuah ucapan atau sebuah pertanyaan yang disampaikan oleh guru yang menjadi sebuah stimulus (rangsangan) sehingga memunculkan respons berupajawaban dari peserta didiknya. Lebih lanjut lagi, aktivitas bertanya juga merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengomunikasikan ide dan pemikiran dengan bentuk sebuah pertanyaan. Selain itu, keterampilan bertanya merupakan salah satu indikator untuk mengetahui paham atau tidaknya seorang peserta didik dalam hal materi ajar yang disampaikan oleh guru. Pada keadaan tersebut, pertanyaan yang dikemukakan oleh peserta didik dapat mencerminkan seberapa dalam tingkat kemampuan kognitifnya dalam mencerna pembelajaran.

Sedangkan pembelajaran yang konvensional atau sering disebut metode ceramah Pembelajaran konvensional yang paling berperan aktif dalam proses pembelajaran adalah guru sedangkan siswa hanya dituntut untuk mendengar dan mengikuti apa yang disampaikan guru. “Pembelajaran konvensional yaitu bentuk kegiatan belajar yang biasa dikenal yakni terjadinya interaksi antara guru, siswa dan bahan belajar

dalam suatu lingkungan tertentu (sekolah, kelas, laboratorium, dan sebagainya).<sup>40</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh perbedaan model kontekstual questioning skill guru dengan model konvensional atau bisa disebut metode ceramah yang hanya berpusat kepada guru saja sedangkan model kontekstual questioning skill guru bukan hanya berpusat kepada guru saja melainkan kepada siswanya juga untuk menarik keingintahuan siswa dengan keterampilan bertanya guru (*questioning skill guru*)

## 2. Pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar Siswa

Model pembelajaran kontekstual dan keterampilan pertanyaan oleh guru dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berikut ini adalah beberapa pengaruh yang mungkin terjadi:

Peningkatan pemahaman siswa: Dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pemahaman mendalam siswa. Dalam model ini, guru cenderung mengajukan pertanyaan yang memaksa siswa untuk berpikir secara kritis, menganalisis informasi, membuat hubungan, dan memecahkan masalah. Hal ini dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang konsep yang dipelajari.

---

<sup>40</sup> Yakub and Herman, “Perbandingan Metode Pembelajaran Edutainment Dan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Presentasi Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di SMA Negeri 1 Kalidawir.” Convention Center Di Kota Tegal h. 12 -13



- a. Peningkatan keterlibatan siswa: Keterampilan mengajukan pertanyaan yang efektif oleh guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan mempertanyakan siswa secara kontekstual, guru dapat memicu rasa ingin tahu siswa, membangkitkan minat mereka, dan merangsang partisipasi aktif dalam diskusi kelas. Ini akan menciptakan lingkungan yang lebih interaktif dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran.
- b. Pengembangan keterampilan berpikir kritis: Pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam model pembelajaran kontekstual seringkali merangsang siswa untuk berpikir kritis. Siswa diajak untuk mengevaluasi informasi, menganalisis argumen, membuat inferensi, dan mengambil kesimpulan berdasarkan bukti yang ada. Dalam jangka panjang, ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting dalam berbagai aspek kehidupan.
- c. Peningkatan kemampuan komunikasi: Dengan berpartisipasi dalam diskusi yang mendorong pertanyaan dan pemikiran reflektif, siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi lisan mereka. Mereka belajar untuk menyampaikan gagasan mereka dengan jelas, merespons pendapat orang lain, dan mengajukan pertanyaan yang relevan. Kemampuan komunikasi yang baik adalah keterampilan penting yang dapat membantu siswa berkomunikasi dengan efektif di dalam dan di luar lingkungan akademik.

Penting untuk dicatat bahwa efektivitas dari model pembelajaran kontekstual dan keterampilan mengajukan pertanyaan guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas pertanyaan yang diajukan, tingkat keterampilan guru dalam membimbing diskusi, dan faktor-faktor lain yang terkait dengan proses pembelajaran. Namun, secara umum, penggunaan model pembelajaran kontekstual dan keterampilan mengajukan pertanyaan yang baik dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>41</sup>

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, deskripsi teori, dan kerangka berpikir yang dikemukakan di atas, rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan nilai setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual terhadap prestasi siswa di SDN 4 Rejang Lebong dibandingkan menggunakan model konvensional.
2. Ada pengaruh yang besar dari model kontekstual terhadap prestasi siswa di SDN 4 Rejang Lebong.

---

<sup>41</sup> Wulandari, "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di Min 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018." *Journal of Chemical Information and Modeling* h. 13

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan kuantitatif secara sederhana dapat dikatakan sebagai penelitian yang datanya menggunakan angka-angka, akan tetapi kalau kita ingin melihat lebih jauh, maka pendekatan kuantitatif merupakan metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan positivisme (pendekatan klasik-objektif) artinya ada realitas yang “real” yang diatur oleh kaidah-kaidah tertentu yang berlaku universal, walaupun kebenaran pengetahuan tentang itu mungkin hanya bisa diperoleh secara probababilistik, out there (diluar dunia subjektif peneliti), dapat diukur dengan standar tertentu, digeneralisasi dan bebas dari konteks dan waktu..<sup>42</sup>

metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan<sup>43</sup>

dapat kita simpulkan metode kuantitatif ialah penelitian yang nyata dan real dan tidak bisa diganggu gugat hasilnya dan pengumpulan datanya

---

<sup>42</sup> Wekke Suardi, *Metode Penelitian Sosial*. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. h, 54

<sup>43</sup> Arikunto, “Metodologi Penelitian.”

menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistic yang bertujuan mencari hepotesis.

## B. Design Penelitian

Penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain untuk digunakan didalam peneliti ini yaitu digunakan desain eksperimen semu (quasi eksperimental design). mengemukakan, bahawa penelitian quasi eksperimental ialah penelitian akan mempunyai kelas kontrol tapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel yang akan pengaruhi pelaksanaan meneliti. Bentuk desain quasi eksperimental dapat digunakan dalam meneliti ini iyalah menggunakan desain equivalent control group design. Didalam desain ini, penelitin digunakan 1 kelompok kelas eksperimen dan 1 kelompok kelas kontrol, sebelum dilakukan penelitian peneliti memberikan tes pertama agar melihat kemampuan awal pelajar, sebelum melakukan perlakuan (treatment) diakhir pembelajaran peneliti akan melakukan (post-test) untuk melihat pelaksanaan perlakuan (treatment).Seperti pada tabel 3.1 berikut.<sup>44</sup>

**Tabel 3. 1**  
***Rancangan Desain Penelitian***

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Experimen	$O_1$	x	$O_2$
kontrol	$O_3$	-	$O_4$

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *metode penelitian* , edisi 2 februari 29, alfabeta, h. 77

Keterangan:

O1 : Pemberian tes pertama pada kelas eksperimen yang mengajarkan dengan menerapkan metode questioning skill (sebelum diberikan perlakuan).

O2 : Pemberian tes akhir pada kelas eksperimen yang mengajarkan dengan menerapkan metode questioning skill (setelah diberikan perlakuan).

O3 : Pemberian tes pertama pada kelas yang mengajarkan tanpa menerapkan metode questioning skill (setelah diberikan perlakuan ).

O4 : Pemberian tes akhir pada kelas yang mengajarkan tanpa menerapkan metode questioning skill (setelah diberikan perlakuan).

X : Penerapan metode Take And Give Learning pada pembelajaran di kelas eksperimen.

- : Kondisi wajar yaitu kondisi yang biasa dilakukan oleh pendidik.

Sebelum diberikan perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diberikan tes awal (pre-test) untuk mengetahui hasil belajar. Selanjutnya, kelas eksperimen akan diberikan perlakuan, yakni penerapan metode questioning skill guru dalam belajar, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan berupa penerapan metode questioning skill guru, akan tetapi diberikan metode konvensional lainnya seperti ceramah. Setelah diberikan perlakuan, kelompok kontrol dan eksperimen akan diberikan tes akhir

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar negeri 4 Rejang Lebong,

Sekolah ini berada pada posisi yang strategis yaitu di sisi jalan raya.

Populasi dan Sampel berjumlah 76.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sd Agustus 2023, dengan begitu peneliti harus melakukan sesuai dengan waktu yang ditentukan

## D. Pupulasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 76 orang.

**Tabel 3.2**  
*Populasi SDN 4 Rejang Lebong*

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	V A	24
2	V B	28
3	V C	24
<b>Total</b>		<b>76</b>

### b. Sampel

Menurut Arikunto mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. berdasarkan defenisi diatas dapat dikatakan sampel penelitian ini diambil seluruh populasi.<sup>45</sup>

penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (Random Sampling). Di mana cara pemilihan sampel di sini dengan

---

<sup>45</sup> Arikunto, "Metodologi Penelitian."

menggunakan undian, nomor yang terjatuh atau diambil (nomor menurut kelas) dari undian tersebut maka nomor itulah yang menjadi sampel. Jadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 4 REJANG LEBONG

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuatkan table sebagai berikut.

**Tabel 3. 3**  
***Sampel Eksperimen ,Kontrol Dan Validasi Soal***

No	Kelas	Keterangan
1	V A	Kelas Eksperimen
2	V C	Kelas Kontrol
3	V B	Validasi soal

## **E. Variable Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas/independent variable (X) dan variabel terikat/dependent variable (Y).

#### **a. Variabel Bebas/Independent Variable (X)**

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kontekstual questioning skill

1) Definisi konseptual

Mereka merupakan peneliti pendidikan dan penulis buku "*The Teaching Gap*". Menurut mereka, model pembelajaran kontekstual berbasis questioning skill mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan mendalam tentang materi pelajaran. Pertanyaan yang diarahkan oleh guru membantu siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang sudah dimiliki dengan informasi baru yang diberikan.

2) Definisi operasional

Menurut saya model kontekstual questioning skill adalah dimana model ini sangat penting dalam pembelajaran dengan dilaksanakan model ini akan berdampak terhadap hasil belajar siswa dan juga membuat siswa akan lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas.

b. Variabel Terikat/Dependent Variable (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA

1) Definisi konseptual hasil belajar

Hasil Belajar Siswa: hasil belajar siswa adalah tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif terkait dengan pengetahuan dan pemahaman, afektif terkait dengan sikap dan nilai-nilai, sedangkan



psikomotorik terkait dengan keterampilan fisik atau praktis. Teknik Pengumpulan Data

2) Definisi oprasional hasil belajar

Hasil belajar menurut saya adalah dimana puncak untuk mengukur seberapa pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan guru dan juga melihat tingkat keaktifan dalam proses pembelajaran berlangsung.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi.

1. Tes

Tes bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V. Tes dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu dilakukan sebelum perlakuan (pre-test) dan dilakukan setelah pemberian perlakuan (post-test). Tes yang digunakan berupa *Pretest-Posttest*. Hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan diukur dengan tes ini. Terdapat total 25 soal pilihan ganda, masing-masing dengan empat pilihan, A, B, C, dan D. Jika siswa menjawab dengan benar, mereka akan menerima skor satu, sedangkan jika mereka menjawab salah, mereka akan menerima skor nol.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Studi, Guru, and Tarbiyah, "M. Aris Fadillah Nim: 18591068."

Tes ini diberikan dalam bentuk tes tertulis. Pre test diberikan sebelum perlakuan untuk mengambil data awal hasil belajar IPA siswa, post-test diberikan setelah pemberian perlakuan. Pada penelitian ini menggunakan penskoran tanpa adanya koreksi terhadap jawaban dugaan. penskoran tanpa koreksi terhadap jawaban dugaan adalah satu untuk tiap butir yang dijawab benar, sehingga jumlah skor yang diperoleh siswa adalah jumlah butir yang dijawab benar dibagi jumlah butir soal dikalikan 100.

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

## 2. Dokumentasi

Peneliti melaksanakan metode dokumentasi dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian, dan sebagainya.

## 3. Observasi

Observasi secara teoretis memiliki karakter sangat bervariasi. Variasi timbul dari kemajemukan praktisi atau penggunaan sejak tahapan penelitian, setting lokasi beragam, serta kualitas hubungan peneliti dengan yang diteliti, Peneliti dapat melakukan observasi secara individual maupun kelompok. Observasi individu berarti melakukan pengamatan secara mandiri, tanpa melibatkan campur tangan pihak lain. Observasi kelompok berarti melakukan pengamatan/ meneliti kelompok dari arah yang

dikehendaki sendiri maupun meneliti perilaku manusia yang tergabung dalam kelompok secara alami, tanpa rekayasa.<sup>47</sup>

## G. Instrumen Penelitian

### 1. Lembar Observasi

**Tabel 3. 4**  
*Lembar Observasi*

No	<i>Learning Syntax</i>	<i>Lecturers' and Students' Activity</i>	4	3	2	1	<i>total</i>
1	<i>Modelling</i>	<p>1. Langkah pertama dalam pembelajaran dan pengajaran kontekstual adalah modelling. Pada tahap ini, guru akan menyampaikan mengenai kompetensi dan tujuan, bimbingan, dan motivasi kepada para peserta didik..</p> <p>2. Guru juga memberikan pemusatan perhatian dan motivasi kepada peserta didik. Pada tahap ini semua kompetensi-tujuan, pengarahan-</p>					

<sup>47</sup> Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)."

No	<i>Learning Syntax</i>	<i>Lecturers' and Students' Activity</i>	4	3	2	1	<i>total</i>
		petunjuk, rambu-rambu, serta contoh disampaikan oleh guru.					
2	<i>Inquiry</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahap ini terdiri dari pengidentifikasian, analisis, observasi, serta hipotesis yang akan dilakukan oleh peserta didik. Guru akan membimbing peserta didik dalam melakukan tahap ini dan membuat mereka berpikir secara kritis.</li> <li>2. Peserta didik nantinya akan menemukan hasil dari identifikasinya yang akan membuat mereka lebih ingin tahu lagi mengenai pelajarannya. Maka dari itu, tahap selanjutnya adalah questioning atau bertanya.</li> </ol>					
3	<i>Questioning</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. tahap untuk menanamkan karakter ingin tahu pada peserta didik dengan bertanya. Mereka bertanya karena telah berpikir dengan</li> </ol>					

No	<i>Learning Syntax</i>	<i>Lecturers' and Students' Activity</i>	4	3	2	1	<i>total</i>
		<p>kritis.</p> <p>2. guru akan membantu peserta didik dalam mengarahkan, mengeksplorasi, menuntun, mengevaluasi (inquiry) dan juga dalam generalisasi.</p>					
4	<i>Learning Community</i>	<p>1. Pada tahap ini, guru akan membuat peserta didik belajar dengan membentuk kelompok/grup belajar. Peserta didik akan diminta untuk bekerja sama, melaksanakan berbagai aktivitas dan penelitian dalam kelompok belajar tersebut. Membuat dan menyusun soal Latihan</p> <p>2. Seluruh peserta didik wajib berpartisipasi aktif untuk mengerjakan dan belajar. Walaupun ini adalah kegiatan belajar kelompok, peserta didik juga tetap akan dilihat performanya secara individu.</p>					

No	<i>Learning Syntax</i>	<i>Lecturers' and Students' Activity</i>	4	3	2	1	<i>total</i>
5	<i>Constructivism</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada tahap ini, guru akan membuat peserta didik membuat pengertian secara mandiri dari kegiatan sebelumnya yang telah mereka lakukan.</li> <li>2. peserta didik juga akan membuat tesis-sintesis, konstruksi teori dan pemahaman dari pengalaman yang sudah mereka pahami. Dari sini mereka membangun pemahamannya sendiri dan mengonstruksi konsep/aturan yang ada.</li> </ol>					
6	<i>Reflection</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahap ini, sesuai namanya, guru akan meminta peserta didik untuk merefleksi kegiatan yang telah mereka lakukan selama ini. Peserta didik akan diminta oleh guru untuk mengulas dan merangkum materi.</li> <li>2. Peserta didik akan me-review atau mengulas kembali, merangkum, juga</li> </ol>					

No	Learning Syntax	Lecturers' and Students' Activity	4	3	2	1	total
		menindak lanjuti apa yang telah mereka refleksikan.					
7	Authentic Assessment	1. Tahap authentic assessment merupakan tahapan terakhir dalam pembelajaran dan pengajaran kontekstual. Pada tahap ini, guru akan menilai peserta didik secara objektif supaya mereka bisa mewujudkan kompetensi yang telah disampaikan pada awal pembelajaran oleh guru.					

## 2. Lembar Pretes

**Tabel 3.5**  
*Kisi – Kisi Soal Pretes Kelas Eksperimen dan Kontrol*

Variable	Indicator	Jumlah soal	kognitif
Organ Pencernaan	1. Menjelaskan nama organ-organ pencernaan seperti mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, dan usus besar. 2. Menggambarkan peran masing-masing organ dalam proses	1, 2, 3, 4,5,7,9,10	1-2 ( C1) 3,4,5,7 (C2) 9-10 (C3)

Variable	Indicator	Jumlah soal	kognitif
	pencernaan.		
Fungsi Organ Pencernaan:	1. Menjelaskan fungsi masing-masing organ pencernaan, seperti mulut berfungsi untuk mengunyah makanan dan menghasilkan saliva, lambung berfungsi untuk mencerna makanan dengan asam lambung, dan usus halus berfungsi untuk menyerap nutrisi dari makanan.	11,12,14,17,18	11,12,13 (C2) 14 (C1) 17,18 (C2)
Gangguan Pencernaan:	1. Menjelaskan beberapa gangguan pencernaan umum seperti diare, sembelit, maag, dan mual. 2. Menggambarkan penyebab, gejala, dan tindakan pencegahan yang dapat diambil untuk menjaga kesehatan sistem pencernaan.	21,24,25 ,26,27,28,29,30 31,33,34,35	21,24,25 (C1) 26,27 (C3) 28,29,30 (C4) 31-35 (C2)

### 3. Lembar Posttes

**Tabel 3. 6**  
*Kisi – Kisi Soal Posttes Ekperimen dan Kontrol*

Variable	Indicator	Jumlah soal	kognitif
Organ Pencernaan	1. Menjelaskan nama organ-organ pencernaan seperti mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, dan usus besar. 3. Menggambarkan peran masing-masing organ dalam proses pencernaan.	1, 2, 3, 4,5,7,9,10	1-2 (C1) 3,4,5,7 (C2) 9-10 (C3)
Fungsi Organ Pencernaan:	2. Menjelaskan fungsi masing-masing organ	11,12,14,17,18	11,12,13 (C2) 14 (C1)



Variable	Indicator	Jumlah soal	kognitif
	pencernaan, seperti mulut berfungsi untuk mengunyah makanan dan menghasilkan saliva, lambung berfungsi untuk mencerna makanan dengan asam lambung, dan usus halus berfungsi untuk menyerap nutrisi dari makanan.		17,18 (C2)
Gangguan Pencernaan:	4. Menjelaskan beberapa gangguan pencernaan umum seperti diare, sembelit, maag, dan mual. 5. Menggambarkan penyebab, gejala, dan tindakan pencegahan yang dapat diambil untuk menjaga kesehatan sistem pencernaan.	21,24,25 ,26,27,28,29,30 31,33,34,35	21,24,25 (C1) 26,27 (C3) 28,29,30 (C4) 31-35 (C2)

## H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Setelah instrumen disusun, kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing serta meminta pertimbangan dari dosen ahli. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan validasi isi (content validity) . Instrumen yang benar akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang valid, akurasi dan dapat dipercaya. Persyaratan minimal yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian ada dua macam, yakni validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas (validity) dan reliabilitas (reliability) digunakan untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam mengungkapkan data sebenarnya sehingga memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah yang diteliti

### 1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan pada kemampuan suatu instrumen (alat pengukur) mengukur apa yang harus diukur (a valid measure if it successfully measure the phenomenon), seseorang yang ingin mengukur tinggi harus memakai meteran, mengukur berat dengan timbangan, meteran, timbangan merupakan alat ukur yang valid dalam kasus tersebut. Dalam suatu penelitian yang melibatkan variabel/konsep yang tidak bisa diukur secara langsung, masalah validitas menjadi tidak sederhana, di dalamnya juga menyangkut penjabaran konsep dari tingkat teoritis sampai tingkat empiris (indikator), namun bagaimanapun tidak sederhananya suatu instrumen penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya. Dalam *Standards for Educational and Psychological Testing* validitas adalah *"the degree to which evidence and theory support the interpretation of test scores entailed by proposed uses of tests"*. Sebuah tes dikatakan valid jika ia memang mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat.

Validitas instrumen meliputi:

- a. Validitas isi (*content validity*), berkenaan dengan isi dan format instrument.
- b. Validitas konstruk (*construct validity*), berkenaan dengan konstruksi atau struktur dan karakteristik psikologis aspek yang akan diukur dengan instrument.

- c. Validitas kriteria (criterion validity), berkenaan dengan tingkat ketepatan instrumen mengukur segi yang diukur dibandingkan dengan hasil pengukuran lain yang menjadi kriteria. Validitas kriteria dihitung dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh dari penggunaan instrumen tersebut dengan skor instrumen lain yang menjadi kriteria

Uji validitas isi dan konstruk dilakukan dengan konsultasi dengan para ahli (Experts Judgement) yang sesuai dengan bidangnya, agar diperiksa dan dievaluasi secara sistematis sehingga instrumen penelitian valid dan dapat menjangkau data yang dibutuhkan.

Soal tes model pembelajaran kontekstual berbasis *questioning skill* hasil belajar ini telah dikonsultasikan dengan tim ahli, yaitu Ibu Yosi Yuliza, M.Pd,I., merupakan ahli bidang mata pelajaran yang khususnya IPA ( Ilmu Pendidikan alam), dan ahli bahasa yaitu guru SDN 4 Rejang Lebong MARLINA S.Pd., Setelah tes model pembelajaran kontekstual berbasis *questioning skill* dikonsultasikan, saran dan kesimpulan dari tim validator menjelaskan bahwa:

- a. Ahli Materi

Pakar mata pelajaran IPA menyarankan bahwa ada sedikit perbaikan soal beliau mengatakan adanya kekurangan dalam soal tersebut sebaiknya ditambahkan level soal C3 dan C4 dikarenakan tingkat level berfikir siswa sudah tinggi sesuai dengan kelasnya yaitu kelas V

- b. Ahli Bahasa

Pakar Bahasa ibu marlina mengatakan bahwasannya tata Bahasa soal yang dibuat saya ada dikit perbaikan yaitu adanya ejaan yang kurang tepat dan typo didalam kalimatnya

Setelah diperoleh indeks validitas pada setiap butir soal dianalisis kemudian dibandingkan dengan r kritis yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,30. Klasifikasi indeks validitas yaitu apabila soal tersebut mempunyai indeks validitas  $\geq 0,30$  berarti soal tersebut tergolong valid, dan jika sebaliknya, apabila soal tersebut mempunyai indeks validitas  $< 0,30$  berarti soal tersebut tergolong tidak valid. Instrumen yang dibuat kemudian diuji coba dan dianalisis. Uji coba instrumen dilakukan di SD Negeri 4 Rejang Lebong, Kecamatan Curup tengah . Uji coba dilakukan di kelas V ( berjumlah siswa. Butir soal terdiri dari 35 soal

**Tabel 3. 7**  
***Hasil Hitung Uji Validitas***

NO	kriteria	Nomor soal	Jumlah soal
1.	Valid	1,2,3,4,5,7,9,10,11,12,14,17,18,21,24,25,26,27,28,29,30,31,33,34,35.	25
2.	Tidak valid	6,8,13,15,16,19,20,22,23,32	10
jumlah			35

Uji validitas dilakukan pada siswa kelas V di SDN 4 Rejang Lebong. Hasil uji validitas diatas, dapat diketahui bahwa sebuah item dinyatakan valid jika hasil r hitung  $>$  r tabel (sig 0,05). Untuk menentukan r tabel dapat dilihat pada r tabel *product moment* dengan jumlah data (N) = 28.

Berdasarkan r tabel *product moment* pada signifikansi 5% diketahui r tabel sebesar 0,374. Sehingga

Jika hasil r hitung > r tabel maka soal dinyatakan valid.

Jika hasil r hitung < r tabel maka soal dinyatakan tidak valid.

Dari 35 item soal, 25 item soal yang valid.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen yaitu berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Dalam penelitian ini reliabilitas diukur dengan menggunakan rumus K-

R.20:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum St^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r<sub>11</sub> = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

V<sub>t</sub> = varians total

P = proporsi subjek yang menjawab betul

$$= \frac{\text{banyak subjek yang skornya 1}}{N}$$

$$q = \frac{\text{proporsi subjek yang mendapat skor 0}}{(q=1-p)}$$

Proses penghitungan reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS. yaitu menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r.

**Tabel 3. 8**  
***Hasil Hitung Uji Reliabilitas***

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.910	25

Hasil uji reliabilitas diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai KR sebesar 0,910 dari 25 item soal yang valid. Karena nilai  $KR > 0,70$  atau  $0910 > 0,70$ , sehingga item dari soal dikatakan reliabel.

### 3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran artinya memiliki keseimbangan antara butir soal sukar, sedang, dan mudah. <sup>48</sup> menggunakan rumus.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran.

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul.

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes.

Adapun koefisien tingkat kesukaran dibedakan atas:

Antara 0,01 sampai dengan 0,30 : Sukar

Antara 0,33 sampai dengan 0,66 : sedang

---

<sup>48</sup> Nani Hanifah, "Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi", Sosio E-Kons, Vol.6, No. 1 (2014), hlm. 43

Antara 0,67 sampai dengan 1.00 : mudah

**Tabel 3. 9**  
*Hasil Tingkat Kesukaran*

No soal	Mean	Kategori
1	39	Sedang
2	43	Sedang
3	50	Sedang
4	57	Sedang
5	43	Sedang
6	57	Sedang
7	68	Mudah
8	46	Sedang
9	54	Sedang
10	54	Sedang
11	57	Sedang
12	54	Sedang
13	57	Sedang
14	68	Mudah
15	57	Sedang
16	50	Sedang
17	50	Sedang
18	57	Sedang
19	68	Mudah
20	50	Sedang
21	46	Sedang
22	54	Sedang
23	46	Sedang
24	57	Mudah
25	57	Sedang

**Tabel 3. 10**  
**Tingkat Kesukaran**

Kategori	Jumlah
Sukar	0

Sedang	22
Mudah	3

Dari jumlah seluruh 25 item soal, taraf kesukaran tiap butir soal, adapun hasilnya 0 kategori sukar, 22 butir soal kategori sedang dan 3 butir soal kategori mudah.

#### 4. Daya Beda

Kemampuan soal untuk membedakan antara kelompok peserta tes yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah disebut juga daya pembeda soal.<sup>49</sup> adapun rumus daya pembeda sebagai berikut:

$$DB = PT-PR$$

Keterangan :

DB : Daya beda

PT : proporsi siswa yang menjawab benar pada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.

PR : proporsi siswa yang menjawab benar pada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan rendah

Klasifikasi daya pembeda dibedakan atas :

< 0,00 (negatif) : tidak baik ( soal di buang)

Antara 0.00 sampai dengan 0.20 : jelek

Antara 0.20 sampai dengan 0.40 : cukup

Antara 0.40 sampai dengan 0.70 : baik

Antara 0.70 sampai dengan 1.00 : baik sekali

---

<sup>49</sup> *Ibid*, h. 47



**Tabel 3. 11**  
***Hasil Daya Pembeda***

No soal	Hasil pembeda soal	Kategori
1	0,66	Baik
2	0,63	Baik
3	0,41	Baik
4	0,38	Baik
5	0,65	Baik
6	0,60	Baik
7	0,51	Baik
8	0,65	Baik
9	0,77	Baik
10	0,64	Baik
11	0,51	Baik
12	0,60	Baik
13	0,54	Baik sekali
14	0,73	Baik
15	0,31	Baik
16	0,75	Cukup
17	0,72	Baik
18	0,60	Baik sekali
19	0,65	Cukup
20	0,33	Baik
21	0,70	Baik
22	0,71	Baik
23	0,61	Baik
24	0,40	Baik
25	0,48	Baik

**Tabel 3. 12**  
***Hasil Hitung Daya Pembeda***

Keterangan	Jumlah
Tidak baik	0
Jelek	0
Cukup	2
Baik	21
Baik sekali	2

Dari jumlah seluruh 25 item soal, daya pembeda tiap butir soal, adapun hasilnya 0 butir soal kategori tidak baik, 0 butir soal kategori jelek, 2 butir soal kategori cukup, 21 butir soal kategori baik dan 2 butir soal kategori baik sekali.

## I. Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian analisis data, terlebih dahulu diadakan uji prasyarat analisis yakni dengan pengujian normalitas dan homogenitas antara subyek pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

### 1. Deskripsi Data

#### a. Modus (MO)

Menurut sugiyono modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi model) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut. Jadi modus dapat diartikan sebagai nilai yang paling banyak didapatkan oleh siswa.<sup>50</sup>

Rumus untuk mencari modus sebagai berikut:

$$Mo = b + p\left(\frac{b1}{b1 - b2}\right)$$

Keterangan :

Mo : Modus

b : Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

---

<sup>50</sup> Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV.Pustaka Ilmu Group hal 28

- p : Panjang Kelas Mo
- b1` : Frekuensi pada kelas Mo dikurangi frekuensi kelas interval terdekak sebelumnya
- b2 : Frekuensi pada kelas Mo dikurangi frekuensi kelas interval terdekak berikutnya

#### b. Median (MD)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil.<sup>51</sup> Rumus untuk mencari median .

$$Md = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

- Md : Median
- b : Batas bawah dimana median akan terletak
- p : Panjang kelas Me
- n : Banyak Data
- F : Jumlah semua frekuensi sebelum kelas Me
- f : Frekuensi kelas Me

#### c. Mean (Me)

---

<sup>51</sup> Ahyar et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* CV.Pustaka Ilmu Group  
h. 29

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Mean ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Rumus mencari Mean menurut <sup>52</sup>

$$Me = \bar{X} \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

Me : Mean

$\sum xi$  : Jumlah Nilai ( $X_i$ )

n : Jumlah data/ sampel

## J. Uji Prasyarat Penelitian

### 1. Uji Normalitas

Normalitas data yaitu mengetahui bagaimana data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidaknya. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-smirnov yang digunakan program analisis statistik SPSS. 20.0 for windows. Data dapat disebut distribusi normal ketika nilai taraf signifikansinya lebih dari 0,05. <sup>53</sup>

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian sebagaimana dimaksudkan untuk mengetahui seragam tidaknya varian sampel- sampel yang diambil dari populasi yang sama. Perhitungan uji homogenitas

---

<sup>52</sup> Sugiyono (2020:203), "*Metode Penelitian Kualitatif Data Display.*" Metode Penelitian h. 23

<sup>53</sup> Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* CV.Pustaka Ilmu Group hal 235

dalam penelitian ini digunakan rumus statistika Levene test dengan bantuan dengan bantuan SPSS. Kriteria dalam pengujian homogenitas, apabila nilai uji levene  $\leq$  nilai tabel, atau nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat homogen atau memiliki kesamaan.<sup>54</sup>

### **K. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis ini menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hipotesis alternatif atau  $H_a$  yang diajukan adalah “terdapat perbedaan yang signifikan antara subjek yang dalam pembelajarannya menggunakan metode eksperimen dibandingkan dengan subjek yang dalam pembelajarannya menggunakan metode sehari-hari yaitu ceramah”.  $H_0$  yang diajukan adalah “tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara subjek yang dalam pembelajarannya menggunakan metode eksperimen dengan subjek yang dalam pembelajarannya menggunakan metode sehari-hari yaitu ceramah”.

Uji-t dalam penelitian ini dilakukan dua kali. Pertama uji-t untuk data pre-test yang dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal subjek penelitian dari dua kelompok. Kedua, menghitung uji-t untuk data post-test yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh proses belajar mengajar yang dapat dilihat berdasarkan kondisi akhir subjek penelitian setelah diberikan perlakuan.

---

<sup>54</sup> Ahyar et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, CV.Pustaka Ilmu Group hal 236

Hipotesis dari setiap penelitian perlu diuji. Tujuannya adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan bantuan SPSS. Untuk kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Untuk uji-t, jika diperoleh hasil thitung  $\geq$  ttabel, maka hipotesis yang dirumuskan ( $H_a$ ) diterima  $H_0$  ditolak, dan
- b. Jika diperoleh thitung  $<$  ttabel, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.

Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya sebuah penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig 2-tailed)  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika nilai sig 2-tailed )  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SD Negeri 4 Rejang Lebong**

SD Negeri 4 Rejang Lebong di dirikan pada tahun 01 April 1953 dengan nama SD Negeri 6 yang berlokasi di dekat pasar atas. Kemudian seiring berjalannya waktu pada tahun 1980 untuk menyesuaikan lingkungan maka SD Negeri 6 memutuskan untuk pindah lokasi di Banyumas dan bernama SD Negeri 06 Banyumas Curup. Pada tahun 2015 SDN 06 Banyumas Curup berganti nama menjadi SDN 02 Curup Tengah berdasarkan nomerkatur yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Rejang Lebong. Setelah itu, SDN 02 Curup Tengah berubah nama kembali menjadi SDN 4 Rejang Lebong berdasarkan surat keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor : 180.381.VII tahun 2016 tanggal 26 juli 2016. Tahun 2021 Rejang Lebong mengadakan penggabungan sekolah-sekolah yang berada dalam 1 wilayah terdekat guna memaksimalkan peran sekolah maka berdasarkan keputusan Bupati Rejang Lebong tentang Penetapan Satuan Pendidikan Formal Sekolah Dasar Hasil Penggabungan (Regrouping) Nomor : 180.372.VII Tahun 2021 tanggal 29 juli 2021 SDN 3 Rejang Lebong dan SDN 4 Rejang Lebong bergabung menjadi satu dan SDN 4 Rejang Lebong menjadi

induk sekolahnya<sup>55</sup>

Berikut riwayat Kepala Sekolah yang pernah memimpin SDN 4 Rejang

Lebong :

**Tabel 4. 1**  
***Riwayat Kepala Sekolah SDN 4 Rejang Lebong***

Nama kepala sekolah	Priode
1. Suhardi, A.Ma.Pd	(1983-1998)
2. Samsuri Dullah	(1998-2002)
3. Ali Anwar, S.Pd	(2003-2012)
4. Sri Yanti, S.Pd	(2012-2016)
5. Seri Rezeki, S.Pd	(2016-2018)
6. Dewi Sribudi, S.Pd	(2018-2021)
7. Rinto Agustian, M.Pd	(2022)
8. Khairul, S.Pd., M.Pd.Mat	(2023-Sekarang)

## 2. Profil Sekolah SD Negeri 4 Rejang Lebong

**Tabel 4. 2**  
***Profil Sekolah SDN 4 Rejang Lebong***

Profil sekolah	
Nama Sekolah	: SD NEGERI 04 REJANG LEBONG
NPSN	: 10700708
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 180.381.VII TAHUN 2016
Tanggal SK	: 1910-01-01
Alamat	: Jl. Tirta Kencana No.23
Desa/Kelurahan	: Kp Banyumas
Kecamatan	: Kec. Curup Tengah
Kabupaten/Kota	: Kab. Rejang Lebong
Propinsi	: Prov. Bengkulu
RT	: 0
RW	: 0
Nama Dusun	: Banyumas
Kode Pos	: 39125
Lintang	: -3.46974

<sup>55</sup> Dokumentasi SD N 4 Rejang Lebong, 26 Mei 3023.



Profil sekolah	
Bujur	: 102.5334683
Layanan Keb. Khusus	: Tidak ada
SK Pendirian Sekolah	: 01-04-1953
Tanggal SK	: 1953-04-01
Rekening BOS	: 0020201419031
Nama Bank	: BPD bengkulu...
Nama KCP/Unit	: BPD bengkulu cabang curup...
Atas Nama	: Sdn4rejanglebong...
MBS	: Ya
Nomor Telepon	: 085219172700
Nomor Fax	:
Email	: Sdn3rl@gmail.com
Website	: http://

### 3. Visi dan Misi SD Negeri 4 Rejang Lebong

#### a. Visi SD Negeri 4 Rejang Lebong

Menciptakan Warga Sekolah Yang Religius, Nasionalis Dan Berkarakter.

#### b. Misi SD Negeri 4 Rejang Lebong

- 1) Membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran.
- 2) Membiasakan Tadarus dan membaca asma'ul Husna sebelum belajar.
- 3) Mengadakan perlombaan disetiap hari-hari besar agama.
- 4) Mengadakan Imtaq (bimbingan rohani) dua kali dalam sebulan.
- 5) Membiasakan siswa untuk menjaga persatuan antar pemeluk agama.
- 6) Mengadakan kegiatan senam pagi dua kali dalam sebulan.
- 7) Membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan.
- 8) Membiasakan siswa untuk bersalam dengan dewan guru dan

sesame siswa.

- 9) Membiasakan siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional sebelum pelajaran dimulai.
- 10) Mengadakan upacara bendera setiap hari senin.

#### 4. Keadaan Guru dan Siswa

##### a. Keadaan Tenaga Kerja SD Negeri 4 Rejang Lebong

Tenaga kerja di SD Negeri 4 Rejang Lebong dapat dirincikan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
***Tenaga Kerja***

Keadaan tenaga kerja	
Kepala Sekolah	: Khairul, S.Pd., M.Pd. Mat
Wakil Kepala Sekolah	: Darmi, S.Pd
Guru PNS	: 25 Orang
Guru Honor	: 12 Orang
TU	: 1 Orang
Operator	: 1 Orang
Satpam	: 2 Orang
Penjaga Sekolah	: 1 Orang
Kebersihan	: 1 Orang

##### b. Keadaan Siswa

Jumlah peserta didik di SD Negeri 4 Rejang Lebong pada tahun pelajaran 2022/2023 dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
***Data Siswa SDN 4 Rejang Lebong***

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	1A	12	12	24
2	1B	12	11	23
3	1C	11	11	22
4	1D	12	8	20

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
5	2A	14	11	25
6	2B	12	13	25
7	2C	15	8	23
8	2D	10	11	21
9	3A	16	17	33
10	3B	21	13	34
11	3C	11	18	29
12	3D	11	16	27
13	4A	12	11	23
14	4B	11	10	21
15	4C	12	12	24
16	4D	12	11	23
17	5A	13	12	25
18	5B	13	15	28
19	5C	13	12	25
20	6A	10	13	23
21	6B	14	12	26
22	6C	14	10	24
23	6D	16	10	26
Total Keseluruhan		297	277	574

Sumber : Dokumentasi SD N 4 Rejang Lebong

### c. Sarana dan Prasarana SD Negeri 4 Rejang Lebong

Sarana dan Prasarana yang ada di SDN 4 Rejang Lebong dirincikan sebagai berikut :

**Tabel 4. 5**  
**Sarana dan Prasarana SD N 4 Rejang Lebong**

No.	Nama Ruang/Alat	Jumlah	Kondisi
1.	Lemari	35	Baik
2.	Kursi Pimpinan	1	Baik
3.	Meja Pimpinan	1	Baik
4.	Meja siswa	574	Baik
5.	Kursi Siswa	574	Baik
6.	Meja Guru	42	Baik
7.	Kursi Guru	42	Baik
8.	Papan Tulis	25	Baik
9.	Tempat Tidur UKS	1	Baik
10.	Lemari UKS	1	Baik
11.	Meja UKS	1	Baik
12.	Kursi UKS	1	Baik

No.	Nama Ruang/Alat	Jumlah	Kondisi
13.	Perlengkapan P3K	1	Baik
14.	Selimut	1	Baik
15.	Timbanga Badan	2	Baik
16.	Meja TU	1	Baik
17.	Kursi TU	1	Baik
18.	Computer TU	2	Baik
19.	Printer TU	2	Baik

Sumber : Dokumentasi SD N 4 Rejang Lebong.

## 5. Program Kerja Sekolah

Adapun program kerja SD Negeri 4 Rejang Lebong sebagai berikut :

### Umum

- a. Pembuatan Program Kerja Tahunan.
- b. Fungsional Ruangan/Lingkungan.
- c. Fungsional Ketenagaan .
- d. Rapat-Rapat.
- e. Upacara Sekolah.

### Kurikulum

- a. Pembagian Tugas Mengajar / Menyusun Jadwal.
- b. Keputusan Program Pengajaran.
- c. Penyajian Pelajaran Pelaksanaan Kbm.
- d. Evaluasi Belajar Mengajar.
- e. Ujian Akhir Semester.
- f. Ujian Akhir Sekolah.
- g. Kenaikan Kelas/Oilih Program.
- h. Laporan Evaluasi.

### Kesiswaan

- a. Penerimaan Murid Baru.
- b. Penataran/Orientasi.
- c. Pendidikan/Pengajaran.
- d. Bimbingan Dan Konseling.
- e. Pembinaan Siswa.
- f. Kegiatan Ekstrakurikuler.

### **Ketenagaan**

- a. Peningkatan Profesi Guru / Karyawan.
- b. Pembinaan Mental Spiritual.
- c. Pembinaan Tugas Guru / Karyawan.
- d. Usaha Kesejahteraan Guru / Karyawan.
- e. Pengisian P3k.
- f. Pengisian Angka Kredit.
- g. Laporan Ketenagaan.

### **Sarana / Prasarana**

- a. Inventarisasi Sarana / Prasarana.
  - 1) Perlengkapan Kantor / Kelas.
  - 2) Alat / Bahan Laboratorium , Buku-Buku.
  - 3) Perpustakaan.
- b. Pengadaan Barang Inventaris.
- c. Pemeliharaan Gedung / Rehab.
- d. Laporan Inventaris.

### **Keuangan**

- a. Inventarisasi Sumber Keuangan Sekolah.
- b. Pengelolaan Sumber Keuangan Sekolah
- c. Pembuatan / Penyetoran SPU.
- d. Penyusunan Laporan Keuangan.
- e. Pemeriksaan Laporan Keuangan.

### **Ketatausahaan**

- a. Administrasi Ketenagaan.
- b. Administrasi Siswa.
  - 1) Buku Induk.
  - 2) Buku Klaper.
  - 3) Buku Mutasi.
- c. Kenaikan Berkala.
- d. Usulan Kenaikan Pangkat.
- e. Pengarsipan Surat Menyurat.
- f. Laporan Ketatausahaan.

### **Hubungan Masyarakat**

- a. Hubungan Dengan Komite Sekolah.
- b. Penyusunan RAPBS / RAPBM.
- c. Rapat Pleno.
- d. Rapat Pengurus.
- e. Konsultasi Dengan Instansi.

### **Supervisi**

- a. Pemeriksaan Administrasi PBM.
- b. Kunjungan Kelas Pemeriksaan Saran/Prasaran.

## B. Hasil penelitian

### 1. Perbedaan model pembelajaran kontekstual dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa di SDN 4 Rejang Lebong .

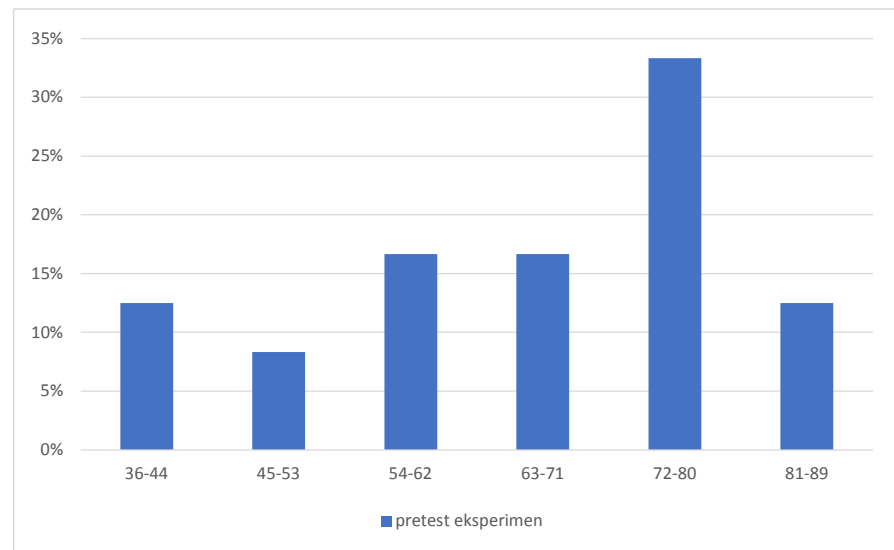
#### a. Deskriptif hasil belajar model kontekstual

Sebelum menerima perlakuan, siswa di kelas tersebut menyelesaikan pretest dengan 25 soal untuk menilai kemampuan awal mereka. Setelah mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa, kelas eksperimen menggunakan model questioning skil untuk mengajar materi ipa, dan posttest dengan 25 soal diberikan kepada setiap siswa untuk menentukan hasil belajar mereka. Tabel menampilkan hasil belajar kelas eksperimen dari pretest dan posttest.

**Tabel 4. 6**  
*Pretest Kelas Eksperimen*

NO	Interval		Pretes	
	Nilai		fi	%
1	36	44	3	13%
2	45	53	2	8%
3	54	62	4	17%
4	63	71	4	17%
5	72	80	8	33%
6	81	89	3	13%
Jumlah			24	100%
Mean		65,00		
Median		68		
Modus		72		
Maksimum		84		
Minimum		36		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelas sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 65.00, median 68.00, modus 72, nilai minimum 36 dan nilai maksimum 84.



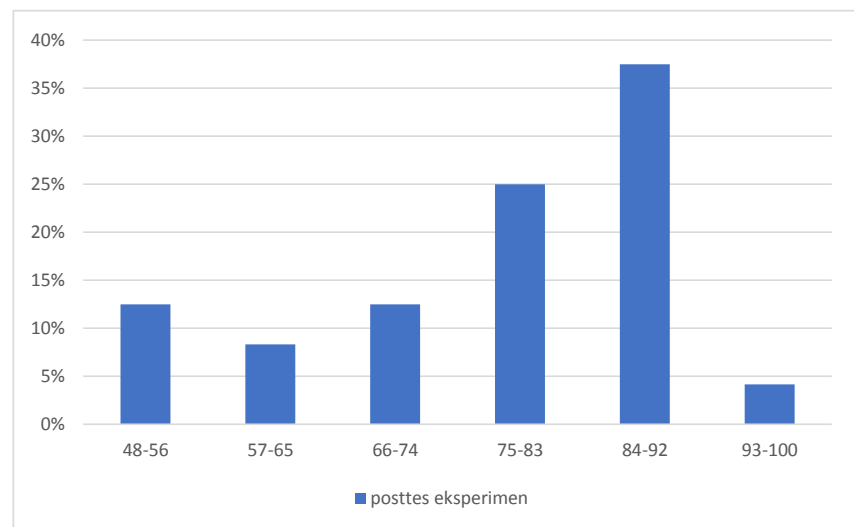
**Grafik 4. 1 interval Nilai Pretest Kelas model kontekstual**

**Tabel 4. 7  
Nilai Posttest Kelas Eksperimen**

NO	Interval		Posttes	
	Nilai		fi	%
1	48	56	3	13%
2	57	65	2	8%
3	66	74	3	13%
4	75	83	6	25%
5	84	92	9	38%
6	93	100	1	4%
Jumlah			24	100%
Mean		77,08		
Median		78		
Modus		76		
Maksimum		94		
Minimum		48		



Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa kelas setelah diberikan perlakuan menggunakan model kontekstual sebagai metode pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata posttes sebesar 77,08, median



**Grafik 4. 2 interval Nilai Posttest Kelas model kontekstual**

78.00, dan modus 76, nilai minimum 48 dan nilai maksimum 94.

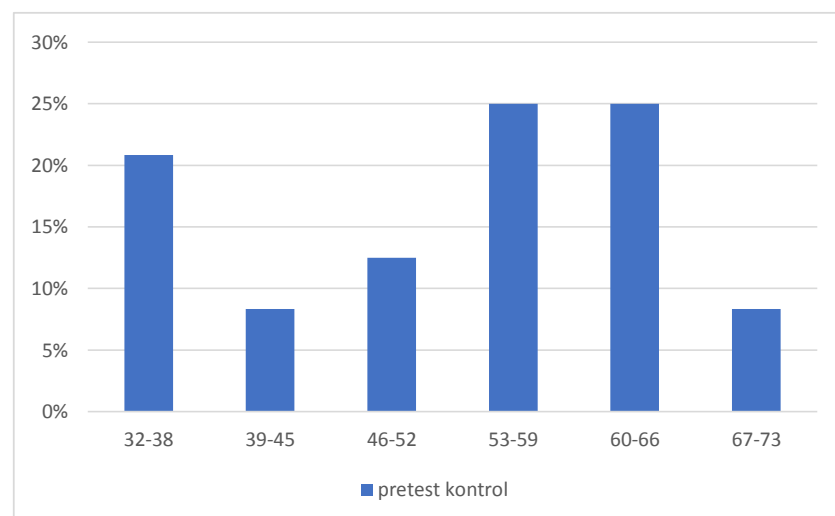
#### **b. Deskriptif Hasil Belajar Kelas Kontrol**

Sebelum menerima perlakuan, siswa kelas kontrol mengikuti pretest yang terdiri dari 25 soal untuk menilai kemampuan awal mereka. Skor yang diberikan adalah 4 jika jawaban benar dan 0 jika salah. Setelah mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa, siswa kelas kontrol dalam mata pelajaran ipa menggunakan metode konvensional dan diberikan 25 soal pada posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa.

**Tabel 4. 8**  
***Nilai Pretest Kelas Kontrol***

NO	Interval		Pretest	
	Nilai		fi	%
1	32	38	5	21%
2	39	45	2	8%
3	46	52	3	13%
4	53	59	6	25%
5	60	66	6	25%
6	67	73	2	8%
Jumlah			24	100%
Mean		52,17		
Median		56,00		
Modus		56		
Maksimum		72		
Minimum		32		

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa kelas kontrol, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 52,17, median 56.00, modus 56, nilai minimum 32 dan nilai maksimum 72.

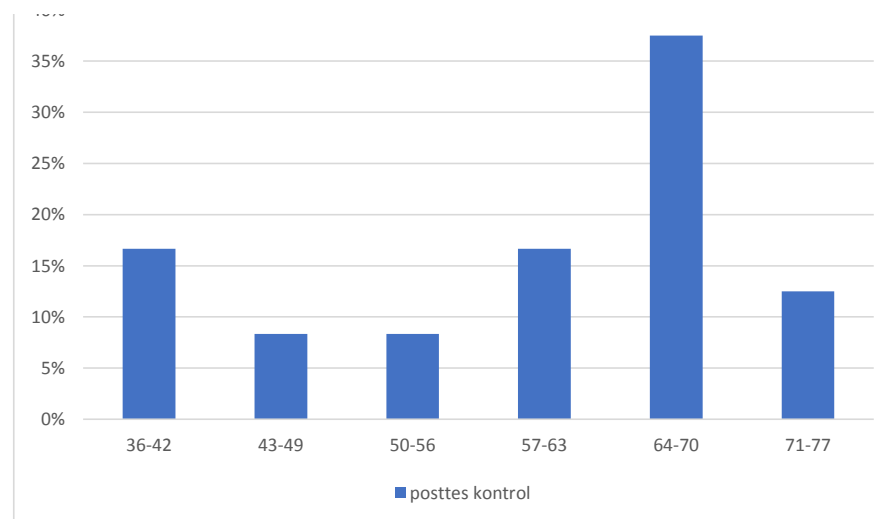


***Grafik 4. 3 interval Nilai Pretest Kelas Kontrol***

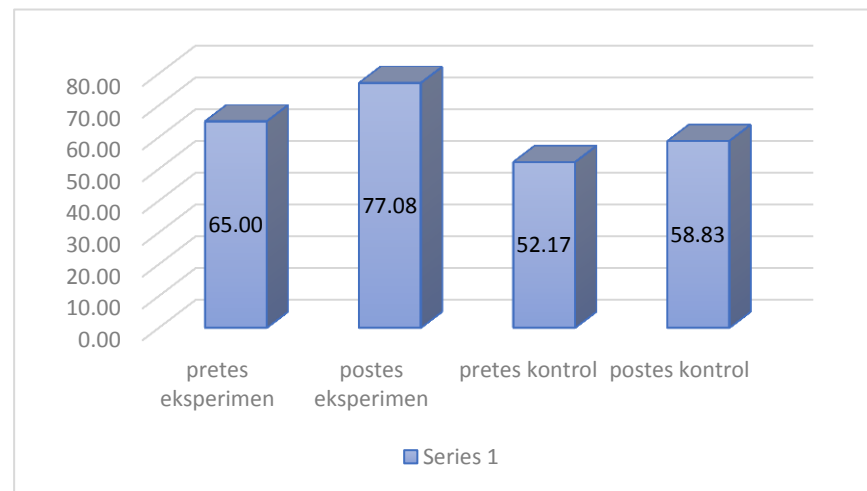
**Tabel 4. 9**  
**Nilai Posttest Kelas Kontrol**

NO	Interval		Posttest	
	Nilai		fi	%
1	36	42	4	17%
2	43	49	2	8%
3	50	56	2	8%
4	57	63	4	33%
5	64	70	9	25%
6	71	77	3	8%
Jumlah			24	100%
Mean		58,83		
Median		62,00		
Modus		68		
Maksimum		76		
Minimum		36		

Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional, diperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 58,83, median 62.00 dan modus 68, nilai minimum 36 dan nilai maksimum 76.



**Grafik 4. 4 interval Nilai Posttest**  
**Kelas Kontrol**



**Grafik 4. 5 Rata-Rata Nilai Pretest-Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Dapat dilihat pada grafik 4.5 diatas, pada kelas eksperimen dengan menggunakan model kontekstual sebagai metode pembelajaran, di peroleh rata-rata posttest 77,08, dengan nilai minimum 48 dan nilai maksimum 94, sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional diperoleh rata-rata posttest 58,83, dengan nilai minimum 36 dan nilai maksimum 76.

## **2. Pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa di SDN 4 Rejang Lebong.**

Untuk mengetahui apakah model kontekstual ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa , Oleh karena itu, *uji independent samples test* digunakan untuk pengujian hipotesis. Hipotesis di uji dengan membandingkan nilai pretest dan posttest kelas eksperimen untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Nilai signifikansi

(sig.) menjadi dasar pedoman pengambilan keputusan *uji independent samples test* dari hasil SPSS versi 25.

- a. Jika nilai sig 2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak, dan Ha diterima.
- b. Jika nilai sig 2-tailed ) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

**Tabel 4. 10**  
**Uji Indendenpen Sampel Test**

		Independent Samples Test							
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
								Lower	
HASIL	Equal variances assumed	.065	.800	5.012	46	.000	18.250	3.641	10.920
	Equal variances not assumed			5.012	45.587	.000	18.250	3.641	10.919

Berdasarkan table 4.10, pretest posttest pada kelas eksperimen, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,005$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dan posttest pada kelas eksperimen, yang artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas 5 SDN 4 Rejang Lebong.

### 3. Pengujian Prasyarat dan Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu.

### a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah data penelitian yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen menjadi uji normalitas dalam penelitian ini. Hasil pretest dan posttest merupakan data yang digunakan untuk mengambil keputusan. Karena penelitian ini memiliki sampel kurang dari 50, maka digunakan uji shapiro wilk untuk pengujian ini.

Dengan ketentuan sebagai berikut, uji shapiro wilk menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Distribusi normal jika signifikansi  $>0,05$ , sedangkan distribusi tidak normal jika signifikansi  $<0,05$ . Dalam hal ini, SPSS 25 digunakan untuk pengujian normalitas.

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk**

Tests of Normality							
	kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	Pre Tes Eksperimen	.144	24	.200*	.926	24	.081
	Post Tes Eksperimen	.142	24	.200*	.919	24	.056
	Pre Tes Kontrol	.209	24	.008	.918	24	.051
	Post Tes Kontrol	.205	24	.010	.912	24	.040

Berdasarkan hasil uji normalitas table 4.11 diatas yang dilihat data tabel shapiro-wilk, diketahui nilai signifikasi dari pretest-posttest kelas eksperimen, nilai signifikasinya  $0,081 > 0,005$ . Begitu pula nilai signifikasi kelas kontrol dari pretest-posttest, nilai signifikansi  $0,051 >$

dari 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest kedua kelompok berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas varians adalah untuk memastikan apakah sampel yang diambil dari populasi yang sama memiliki varian yang seragam atau tidak. Signifikansi dari hasil posttest untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen akan diperiksa. Ketentuan program SPSS versi 25 digunakan untuk uji homogenitas dalam penelitian ini.

Jika nilai sig.  $< 0,05$ , maka hipotesis yang menyatakan bahwa varian kelas kontrol dan kelas eksperimen di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang tidak homogen.

Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen.

**Tabel 4. 12**  
*Hasil Uji Homogenitas*

<b>Test of Homogeneity of Variance</b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	.065	1	46	.800
	Based on Median	.165	1	46	.686
	Based on Median and with adjusted df	.165	1	45.992	.686
	Based on trimmed mean	.088	1	46	.769

Berdasarkan table 4.12 diatas, diketahui nilai sig. *Based On Mean* untuk varian hasil belajar IPA materi organ system pencernaan pada manusia adalah sebesar 0,800. Karena nilai sig.  $0,800 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar IPA materi organ system pencernaan pada manusia pada siswa kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen.

#### 4. Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, *uji independent samples test* digunakan untuk pengujian hipotesis. Hipotesis di uji dengan membandingkan nilai pretest dan posttest kelas eksperimen untuk mengetahui apakah model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Nilai signifikansi (sig.) menjadi dasar pedoman pengambilan keputusan *uji independent samples test* dari hasil SPSS versi 25.

- a. Untuk uji-t, jika diperoleh hasil thitung  $\geq$  ttabel maka hipotesis yang dirumuskan ( $H_a$ ) diterima  $H_0$  ditolak, dan
- b. Jika diperoleh thitung  $<$  ttabel, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima
- c. Jika nilai sig 2-tailed)  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima.
- d. Jika nilai sig 2-tailed )  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.



**Tabel 4. 13**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower
HASIL	Equal variances assumed	.065	.800	5.012	46	.000	18.250	3.641	10.920
	Equal variances not assumed			5.012	45.587	.000	18.250	3.641	10.919

Pada tabel tersebut dapat dilihat hasil pengujian hipotesis hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh thitung sebesar 5.012. Sedangkan nilai ttabel untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $df = 46$ , berarti thitung > ttabel ( $5.012 > 2,012$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah diajar dengan menggunakan model kontekstual dan kelas kontrol setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. yang artinya ada perbedaan yang besar dari model kontekstual terhadap hasil belajar siswa di SDN 4 Rejang Lebong.

Berdasarkan table 4.13, pretest posttest pada kelas eksperimen, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,005$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dan posttest pada kelas eksperimen, yang artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas 5 SDN 4 Rejang Lebong

## 5. Pembahasan

Sebelum diberi perlakuan kedua kelas diberikan *pretest* sebanyak 25 soal pilihan ganda, dengan ketentuan nilai 1-100, untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 65,00, dengan nilai minimum 36 dan nilai maksimum 84 dan untuk rata-rata kelas kontrol adalah 52,17, dengan nilai minimum 32 dan nilai maksimum 72. Berdasarkan varian yang sama atau homogen.

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran IPA (system pencernaan pada manusia) dengan metode yang berbeda. Siswa kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis *questioning skill* dalam proses pembelajarannya. Pada pembelajaran kelas eksperimen siswa terlihat antusias dan aktif dalam pembelajarn sebab itu baru pertama kali siswa belajar menggunakan model pembelajaran kontekstual, siswa terlihat lebih aktif dan fokus saat pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajarannya lebih kondusif, serta siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan,

Sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan metode konvensional dalam proses pembelajarannya. Model pembelajaran konvensional yang juga disebut pendekatan tradisional merupakan model<sup>56</sup> pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sehari-

---

<sup>56</sup> Telaumbanua, "Jurnal Warta Edisi : 58 Oktober 2018| ISSN : 1829-7463." Jurnal Warta edisi 5, h. 3

hari dengan menggunakan model yang bersifat umum bahwa tanpa menyesuaikan model yang tepat berdasarkan sifat dan karakteristik dari materi pelajaran yang diajarkan. Jadi metode adalah jalan atau cara yang ditempuh seorang guru atau pendidik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan pada anak didiknya sehingga dapat mencapai tujuan tertentu. Pada pembelajaran konvensional ada beberapa metode yang diterapkan oleh beberapa guru atau dosen dalam menyajikan materi pembelajaran, antara lain : (1) metode ceramah, (2) metode tanya jawab, (3) metode diskusi, (4) metode demonstrasi, (5) metode sosiodrama, (6) metode latihan, dan lainlainnya.

Setelah menerima berbagai perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, siswa mengerjakan *posttest* di akhir pertemuan untuk mengetahui hasil belajar mereka. Nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) menunjukkan hasil belajar IPA siswa, dapat dilihat pada grafik 4.8 berikut.

Dapat dilihat pada tabel 4.7, pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual sebagai model pembelajarannya, diperoleh rata-rata *posttest* 77,08, dengan nilai minimum 48 dan nilai maksimum 94, sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional diperoleh rata-rata *posttest* 58,83, dengan nilai minimum 36 dan nilai maksimum 76. Berdasarkan hasil rata-rata *posttest* bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajarannya, memiliki hasil yang lebih baik.

Model pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penggunaan konteks nyata atau situasi kehidupan nyata untuk membantu siswa memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan.<sup>57</sup> Dalam model pembelajaran ini, siswa terlibat dalam situasi autentik yang menggambarkan konteks sebenarnya di mana pengetahuan dan keterampilan dapat diterapkan. Guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran yang kontekstual dengan menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi, pemecahan masalah, dan refleksi siswa.<sup>58</sup>

Merujuk pada kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan yang mendorong pemikiran kritis, refleksi, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru yang baik dapat mengajukan pertanyaan yang tepat, menantang, dan mendalam untuk menggali pemahaman siswa, mendorong pemikiran kritis, dan mempromosikan pembelajaran aktif.<sup>59</sup> Pertanyaan yang baik dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan perhitungan uji independent sampel test, pretes posttes Pada tabel tersebut dapat dilihat hasil pengujian hipotesis hasil

---

<sup>57</sup> Nababan and Sipayung, "Jurnal Kontektual Ctl Christofel." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* h. 826

<sup>58</sup> Sulistriani, Santoso, and Oktaviani, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar." *Journal Of Elementary School Education (JOUESE)*. h. 59

<sup>59</sup> Nur, "Penggunaan Strategi Bertanya Guru (Strabergu) Dan Media Audio Visual (Meauvi) Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Adiba: Journal of Education*. h. 168

belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh thitung sebesar 5.012. Sedangkan nilai ttabel untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $df = 46$ , berarti thitung  $>$  ttabel ( $5.012 > 2,012$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah diajar dengan menggunakan model kontekstual dan kelas kontrol setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. yang artinya ada perbedaan yang besar dari model kontekstual terhadap hasil belajar siswa di SDN 4 Rejang Lebong

Berdasarkan perhitungan uji *independent sampel test*, pretest posttest pada kelas eksperimen, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,005$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dan posttest pada kelas eksperimen, yang artinya ada pengaruh penggunaan media pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas 5 SDN 4 Rejang Lebong.

Penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pertanyaan yang ditujukan oleh guru dengan pertanyaan yang baik dapat merangsang siswa untuk berpikir secara kritis, mendorong mereka untuk mengaitkan konsep-konsep dengan konteks nyata, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran kontekstual dapat

menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga dapat memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih baik.

Perlu dicatat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal (misalnya, kemampuan kognitif siswa, motivasi belajar, gaya belajar) dan faktor eksternal (misalnya, lingkungan belajar di rumah, dukungan orang tua). Meskipun model pembelajaran kontekstual dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa, faktor-faktor lain juga dapat memengaruhi hasil belajar siswa di SDN 4 Rejang Lebong.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diperoleh memberikan kesimpulan bahwa:

1. Hasil belajar pada kelas eksperimen dengan menggunakan model kontekstual sebagai media pembelajarannya, siswa terlihat lebih aktif dan fokus saat pembelajaran berlangsung, dapat dilihat hasil pengujian hipotesis hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5.012. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $df = 46$ , berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5.012 > 2,012$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah diajar dengan menggunakan model kontekstual dan kelas kontrol setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kelas posttes eksperimen dan control sebesar  $0,000 < 0,005$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dan posttest, yang artinya ada pengaruh yang besar dari model kontekstual questioning skill guru terhadap hasil belajar siswa di SDN 4 Rejang Lebong. Dengan jumlah rata-rata kelas posttes eksperimen 77,08 sedangkan posttes control 58,83, Bisa disimpulkan terdapat perbedaan diantara kedua kelompok kelas tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dan *post-tst*, yang artinya ada pengaruh

model kontekstual (variable X) terhadap hasil belajar (variable Y) dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas 5 SDN 4 Rejang Lebong.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, siswa diharapkan lebih semangat lagi belajarnya, lebih sering lagi menjelajahi hal baru karna pengetahuan tidak hanya didapatkan dari sekolah saja.
2. Bagi guru, mungkin bisa sesekali menerapkan media pembelajaran inter-aktif, agar para siswa menjadi lebih semangat dalam proses pembelajaran serta mendapatkan hal-hal yang baru.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan juga menjadi bahan koreksi bagi penyempurnaan penyusunan selanjut-nya, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, M. Fuad Fahrudin. *No Title* מה את לראות קשה הכי. Vol. 2, 2022. *הענינים לנגד שבאמת*. הארץ. Vol. 2, 2022.
- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., Grad. Cert. Biotech Nur Hikmatul Auliya, et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.
- Alwiyah, Dini, and Nani Imaniyati. "Keterampilan Mengajar Guru Dan Kesiapan Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal MANAJERIAL* 17, no. 1 (2018): 95. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9767>.
- Arikunto, S. "Metodologi Penelitian," 2002, 42–52.
- Arikunto, Suharsini. "Evaluasi Pendidikan Pada Jenjang Paud." *Aş-Sibyan* 1, no. 2 (2016): 106–18.
- Corebima, Aloysius Duran, Siti Zubaidah, Susriyati Mahanal, Mahasiswa Pascasarjana, Pendidikan Biologi, and Universitas Negeri. "Identifikasi Kemampuan Bertanya Dan Berpendapat Calon Guru Biologi Pada Mata Kuliah Fisiologi Hewan." *Bioedukasi XV*, no. 1 (2017): 24–31.
- Devita, Rini, and Cepi Budiyanto. "Pengaruh Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Kecerdasan Naturlis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas IV SDN 1 Mekarsari Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2022): 29–36.
- Em, Social, and Nova Friburgo. "Model Pembelajaran Konvensional." *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg* 2, no. 4 (1995): 1–37.
- Erik Santoso. "Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 3, no. 16–29 (2017). <https://media.neliti.com/media/publications/266435-penggunaan-model-pembelajaran-kontekstua-e3a63f63.pdf>.
- Ermasari, Gandhi, I Wayan Subagia, I D A Bagus, Nyoman Sudria, Program Studi, Pendidikan Sains, Program Pascasarjana, and Universitas Pendidikan Ganesha. "KEMAMPUAN BERTANYA GURU IPA DALAM PENGELOLAAN." *Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 4 (2014).
- Fatimah, Siti, Siti Wahyuningsih, and Muhammad Munif Syamsuddin. "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Pada Anak Usia 4-5 Tahun." *Kumara Cendekia* 7, no. 3 (2019): 324. <https://doi.org/10.20961/kc.v7i3.37613>.
- Gusmawati, Lutfi, Sitti Aisyah, and Siti Ummu Habibah. "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar." *Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. April 2020 (2020): 36–42.
- Hartoyo. "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Kependidikan* 39, no. 1 (2009): 92–108.

- Hasanah, Hasyim. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hasibuan, Drs H M Idrus, and M Pd. "MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) Oleh." *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains II*, no. 01 (2014): 1–12.
- Hidayati, Noor, Andi Bustan, and Theo Jhoni Hartanto. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Tekanan." *Jurnal Elementary* 3, no. 1 (2021): 21–26.
- Ilham, Muhammad, Masdin Masdin, Waode Eti Hardiyanti, and Ragil Desinatalia. "Keterampilan Bertanya Dan Memberi Penguatan Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Tingkat Sd Pada Masa Pandemi Covid-19." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 1 (2022): 51–68. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v9i1a5.2022>.
- Jafar, Andi Ferawati. "Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik." *Al Asma : Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2021): 190. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.23748>.
- Jurusan, S, Pendidikan Seni, Fakultas Bahasa, Universitas Negeri Surabaya, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa, Universitas Negeri Surabaya, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa, and Universitas Negeri Surabaya. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MENGGAMBAR BENTUK SISWA KELAS XI Danizar Arwudarachman Wayan Setiadarma Marsudi Abstrak," n.d., 237–43.
- Jusmawati, dkk. *Model Pembelajaran Disekolah. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 6, 2016.
- Kadir, Abdul. "Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah." *Dinamika Ilmu* 13, no. 1 (2013): 17–38. [http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika\\_ilmu/article/view/20](http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/20).
- Karim, Abdul. "Analisis Pendekatan Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Di SMPN 2 Teluk Jambe Timur, Karawang." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 7, no. 2 (2017): 144–52. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i2.1578>.
- Keterampilan, Penguasaan, Bertanya Dasar, and D I Tk. "Penguasaan Keterampilan Bertanya Dasar Di Tk Baiturrahman." *Jurnal Audhi* 2, no. 1 (2019).
- Los, Unidad Metodología D E Conocimiento D E. "Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, n.d.
- Marsuni. "PENERAPAN MODEL KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN Marsuni1." *Fitra* 2, no. 2 (2016): 99–105.
- Mathematics, Applied. "濟無No Title No Title No Title," 2016, 1–23.
- Morgan. "Komponen Model Pembelajaran Kontekstual." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

- Nababan, Damayanti, and Cristofel Sipayung. "Jurnal+Kontektual+Ctl+Christofel." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 825–37.
- Nasution, Mariam. "Keterampilan Guru Dalam Bertanya Pada Pembelajaran Matematika." *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 7, no. 01 (2019): 83. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v7i01.1666>.
- Nur, Muhammad. "Penggunaan Strategi Bertanya Guru (Strabergu) Dan Media Audio Visual (Meauvi) Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Adiba: Journal of Education* 2, no. 2 (2022): 166–76. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/download/90/84>.
- Nurhadi. "The Washington State Consortium for Contextual Teaching and Learning." *Jurnal Basicedu*, 2002, 8–35.
- Nurhayati. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Bimbingan Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SD Inpres 1 Baina." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 4, no. 10 (2014): 1–11.
- Panggabean, Fernando, Mariati P Simanjuntak, Mia Florenza, Lastama Sinaga, and Sri Rahmadani. "Analisis Peran Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Smp." *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Ipa Indonesia (Jppipai)* 2, no. 1 (2021): 7–12.
- Panjaitan, Dedy Juliandri. "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Mahasiswa Semester ...." *UMNAW (Universitas Muslim Nusantara Al Washliya)* 1, no. 1 (2016): 1–10. <http://repository.una.ac.id/id/eprint/40>.
- Sari, IDP, and A SUPRIJONO. "Pengaruh Metode Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri I Ngimbang." *Jurnal Mahasiswa Teknologi ...* 3, no. 2 (2015): 2–7. <http://ejournal.unesa.ac.id/article/15402/38/article.pdf>.
- Studi, Program, Pendidikan Guru, and Fakultas Tarbiyah. "M. Aris Fadillah Nim: 18591068," 2023.
- Sugiyono (2020:203). "Metode Penelitian Kualitatif Data Display." *Metode Penelitian*, no. 1982 (2018): 32–41.
- Sulandari. "Analisis Terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal Dan Metoda Pembelajaran E-Learning Di Lingkungan Badiklat Kemhan." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2020): 176–87. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i2.16>.
- Sulistriani, Sulistriani, Joko Santoso, and Srikandi Oktaviani. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar." *Journal Of Elementary School Education (JouESE)* 1, no. 2 (2021): 57–68. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>.
- Sunaryo, Yoni, and Ai Tusi Fatimah. "Implementasi Pendekatan Kontekstual Pada Model Pembelajaran Scaffolding." *JP3M Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika* 4, no. 2 (2018): 87–96. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/YON42>.
- Tangerang, Universitas Muhammadiyah. "FAKTOR-FAKTOR YANG

MEMPENGARUHI PRESTASI” 2 (2020): 278–88.

Tasanif, Nurlaila H., and Asmira Sudiman. “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Halmahera Selatan.” *Jurnal Ilmiah Matematika* 2, no. 1 (2021): 23–33.

Taufik, Ramadhani, Wanto Rivaie, and Dan Sulistyarini. “Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pelajaran Sosiologi Di Kelas Xi Sma Islamiyah Pontianak.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 2, no. 4 (2013): 1–10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/1787>.

Telaumbanua, Fatosola. “Jurnal Warta Edisi : 58 Oktober 2018| ISSN : 1829-7463.” *Jurnal Warta*, 2018.

Tri, Inesa, Mahardika Pratiwi, Rini Intansari Meilani, Ji Setiabudhi, No Bandung, and Jawa Barat Indonesia. “Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa ( The Role of Learning Media in Increasing Students ’ Learning Achievement )” 3, no. 2 (2018): 173–81. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762>.

V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, and J.G.S.Souza. “Questioning Skills For Teachers And Students: The Importance And Implementation.” *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

Wekke Suardi, Ismail dkk. *Metode Penelitian Sosial. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2019.

Widodo, S. A., R. C.I. Prahmana, A. S. Purnami, and Turmudi. “Teaching Materials of Algebraic Equation.” *Journal of Physics: Conference Series* 943, no. 1 (2018): 27–31. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/943/1/012017>.

Wulandari, Putri. “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di Min 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 72–75.

Yakub, and Herman. “Perbandingan Metode Pembelajaran Edutainment Dan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Presentasi Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di SMA Negeri 1 Kalidawir.” *Convention Center Di Kota Tegal* 4, no. 80 (2011): 4.

L

A

M

P

I

R

A

N

## *Lampiran 1*

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

#### **KELAS EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan : SDN 4 Rejang Lebong

Kelas / Semester : 5 /1

Pelajaran : IPA

Materi : system pencernaan pada manusia

Alokasi waktu : 1 hari

#### **A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## **B. KOMPETENSI DASAR**

3.3.1 menjelaskan nama organ-organ pencernaan seperti mulut , kerongkongan , lambung, usus, halus, dan usus besar.

3.4.1 menganalisis fungsi masing-masing system pencernaan pada manusia

3.5.1 penyebab gangguan pencernaan pada manusia

## **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Untuk mengatuhi fungsi dari masing-masing system pencernaan pada manusia beserta penebab gangguan pencernaan pada manusia

## **D. METODE PEMBELAJARAN**

1. Pembelajaran interaktif
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. Demonstrasi

## **E. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kelas dimulai dengan salam dilanjut-kan dengan do'a.</li><li>2. Melakukan absensi</li><li>3. Menanyakan kabar siswa.</li><li>4. Menanyakan materi pembelajaran minggu lalu, apakah para siswanya masih mengingat materi minggu lalu.</li><li>5. Guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.</li><li>6. Guru menjelaskan tentang materi pada pembelajaran kali ini yaitu sisem organ</li></ol>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	pencernaan pada manusia	
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Ayo Mencoba</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dapat menggunakan model kontekstual didalam pembelajaran yang disampaikan .</li> <li>2. Guru mulai menjelaskan materi pembelajaran system pencernaan pada manusia, dengan model pembelajaran kontekstual</li> <li>3. Guru memberikan contoh sisyem pencernaan pada manusia dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>4. Siswa mengamati dan memberikan jawaban penyebab gangguan pada system pencernaan pada manusia</li> </ol>	40 menit

#### **F. Sumber dan media**

1. Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
2. Software Pengajaran SD/MI untuk kelas 5 semester 1 dari JGC/SCI Media

#### **G. MATERI**

1. Penyebab gangguan pada organ pencernaan.
2. sisem organ pencernaan pada manusia
3. fungsi system organ pencernaan pada manusia



## **H. PENILAIAN (ASESMEN)**

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **KELAS KONTROL**

Satuan Pendidikan : SDN 4 Rejang Lebong

Kelas / Semester : 5 /1

Pelajaran : IPA

Materi : system pencernaan pada manusia

Alokasi waktu : 1 hari

#### **A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## **B. KOMPETENSI DASAR**

3.3.1 menjelaskan nama organ-organ pencernaan seperti mulut , kerongkongan , lambung, usus, halus, dan usus besar.

3.4.1 menganalisis fungsi masing-masing system pencernaan pada manusia

3.5.1 penyebab gangguan pencernaan pada manusia

## **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Untuk mengetahui fungsi dari masing-masing system pencernaan pada manusia beserta penyebab gangguan pencernaan pada manusia

## **D. METODE PEMBELAJARAN**

1. Pembelajaran interaktif
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. Demonstrasi

## **E. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kelas dimulai dengan salam dilanjutkan dengan do'a.</li><li>2. Melakukan absensi</li><li>3. Menanyakan kabar siswa.</li><li>4. Menanyakan materi pembelajaran minggu lalu, apakah para siswanya masih mengingat materi minggu lalu.</li><li>5. Guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam</li></ol>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>proses pembelajaran.</p> <p>6. Guru menjelaskan tentang materi pada pembelajaran kali ini yaitu sisem organ pencernaan pada manusia.</p>	
<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	<p><b>Ayo Mencoba</b></p> <p>1. Guru menjelaskan materi pembelajaran organ sisem organ pencernaan pada manusia.</p> <p>2. Guru memberikan contoh sisem organ pencernaan pada manusia.</p> <p>4. Siswa mengamati dan memberikan jawaban sisem organ pencernaan pada manusia</p> <p>5. Guru dan Siswa melakukan tanya jawab, tentang pembelajaran hari ini.</p> <p>6. Siswa diperbolehkan untuk bertanya bila ada materi yang kurang dipahami.</p>	<p>40 menit</p>

#### **I. Sumber dan media**

3. Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
4. Software Pengajaran SD/MI untuk kelas 5 semester 1 dari JGC/SCI Media

#### **J. MATERI**

1. sisem organ pencernaan pada manusia
2. fungsi system organ pencernaan pada manusia
3. Penyebab gangguan pada organ pencernaan.

## **K. PENILAIAN (ASESMEN)**

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai

## ***Lampiran 2***

### **Instrumen penelitian pre-tes post-tes**

***Petunjuk: Pilih salah satu jawaban yang benar***

1. Bagian tubuh manusia yang bertanggung jawab untuk mencerna makanan adalah...
  - a. Paru-paru
  - b. Jantung
  - c. Organ pencernaan
  - d. Tulang

Jawaban: c. Organ pencernaan

2. Apa fungsi gigi pada organ pencernaan?
  - a. Memotong makanan menjadi potongan kecil
  - b. Menghisap makanan
  - c. Menyaring makanan
  - d. Mencerna makanan secara keseluruhan

Jawaban: a. Memotong makanan menjadi potongan kecil

3. Organ yang membantu mencerna makanan dengan menghasilkan asam lambung adalah...
  - a. Hati
  - b. Pankreas
  - c. Lambung
  - d. Usus besar

Jawaban: c. Lambung

4. Tempat dimulainya pencernaan makanan pada manusia adalah...
  - a. Mulut
  - b. Tenggorokan
  - c. Perut
  - d. Usus halus

Jawaban: a. Mulut

5. Fungsi usus halus dalam sistem pencernaan adalah...
  - a. Menyerap zat-zat makanan yang diperlukan oleh tubuh
  - b. Memotong makanan menjadi potongan kecil
  - c. Menghancurkan makanan dengan enzim-enzim pencernaan

d. Menyimpan sisa-sisa makanan yang tidak tercerna  
Jawaban: a. Menyerap zat-zat makanan yang diperlukan oleh tubuh

6. Organ yang berperan dalam menghancurkan makanan dengan enzim-enzim pencernaan adalah...
- a. Mulut
  - b. Lambung
  - c. Usus besar
  - d. Usus halus

Jawaban: b. Lambung

7. Saluran yang menghubungkan mulut dengan perut disebut...
- a. Kerongkongan
  - b. Usus halus
  - c. Usus besar
  - d. Tenggorokan

Jawaban: a. Kerongkongan

8. Organ yang membantu menghasilkan air liur adalah...
- a. Hati
  - b. Pankreas
  - c. Kelenjar air liur
  - d. Ginjal

Jawaban: c. Kelenjar air liur

9. Organ yang berperan dalam penyerapan air dari sisa-sisa makanan adalah...
- a. Hati
  - b. Paru-paru
  - c. Ginjal
  - d. Usus besar

Jawaban: d. Usus besar

10. Setelah usus halus, sisa-sisa makanan yang tidak tercerna akan keluar melalui...
- a. Hidung
  - b. Mulut
  - c. Anus
  - d. Tenggorokan

Jawaban: c. Anus

11. Fungsi utama sistem pencernaan pada manusia adalah...
- Menghasilkan energi
  - Mengangkut oksigen ke seluruh tubuh
  - Membantu dalam pertumbuhan tulang
  - Memecah makanan menjadi zat-zat yang lebih sederhana

Jawaban: d. Memecah makanan menjadi zat-zat yang lebih sederhana

12. Apa fungsi mulut dalam sistem pencernaan manusia?
- Menghancurkan makanan dengan gigi
  - Menyaring makanan
  - Menyerap zat-zat makanan
  - Menghasilkan enzim-enzim pencernaan

Jawaban: a. Menghancurkan makanan dengan gigi

13. Organ pencernaan yang berfungsi untuk menghancurkan makanan dengan asam lambung adalah...
- Hati
  - Pankreas
  - Lambung
  - Usus halus

Jawaban: c. Lambung

14. Fungsi usus halus dalam sistem pencernaan adalah...
- Menyerap zat-zat makanan yang diperlukan oleh tubuh
  - Memotong makanan menjadi potongan kecil
  - Menghancurkan makanan dengan enzim-enzim pencernaan
  - Menyimpan sisa-sisa makanan yang tidak tercerna

Jawaban: a. Menyerap zat-zat makanan yang diperlukan oleh tubuh

15. Organ yang membantu mencerna makanan dengan menghasilkan enzim-enzim pencernaan adalah...
- Mulut
  - Hati
  - Pankreas
  - Usus besar



Jawaban: c. Pankreas

16. Fungsi usus besar dalam sistem pencernaan adalah...
- Menyerap air dari sisa-sisa makanan
  - Memotong makanan menjadi potongan kecil
  - Menghasilkan enzim-enzim pencernaan
  - Menghancurkan makanan dengan asam lambung

Jawaban: a. Menyerap air dari sisa-sisa makanan

17. Organ yang bertanggung jawab untuk menyimpan sisa-sisa makanan yang tidak tercerna adalah...
- Hati
  - Paru-paru
  - Ginjal
  - Usus besar

Jawaban: d. Usus besar

18. Fungsi hati dalam sistem pencernaan adalah...
- Menghasilkan enzim-enzim pencernaan
  - Menyimpan sisa-sisa makanan
  - Menyaring racun dari darah
  - Menghancurkan makanan dengan asam lambung

Jawaban: c. Menyaring racun dari darah

19. Organ yang membantu menghasilkan air liur untuk membantu proses pencernaan adalah...
- Paru-paru
  - Lambung
  - Kelenjar air liur
  - Tenggorokan

Jawaban: c. Kelenjar air liur

20. Fungsi kerongkongan dalam sistem pencernaan adalah...
- Menghancurkan makanan dengan gigi
  - Mengangkut oksigen ke seluruh tubuh
  - Menghubungkan mulut dengan lambung
  - Memecah makanan menjadi zat-zat yang lebih sederhana

Jawaban: c. Menghubungkan mulut dengan lambung

21. Gangguan pencernaan yang disebabkan oleh infeksi pada lambung disebut...
- a. Diare
  - b. Maag
  - c. Radang usus
  - d. Asam lambung

Jawaban: b. Maag

22. Penyakit yang ditandai dengan rasa nyeri pada perut dan mual adalah...
- a. Diare
  - b. Maag
  - c. Radang usus
  - d. Asam lambung

Jawaban: b. Maag

23. Gangguan pencernaan yang ditandai dengan sering buang air besar yang encer disebut...
- a. Diare
  - b. Maag
  - c. Radang usus
  - d. Asam lambung

Jawaban: a. Diare

24. Penyakit yang ditandai dengan peradangan pada usus disebut...
- a. Diare
  - b. Maag
  - c. Radang usus
  - d. Asam lambung

Jawaban: c. Radang usus

25. Gangguan pencernaan yang ditandai dengan produksi asam lambung berlebihan adalah...
- a. Diare
  - b. Maag
  - c. Radang usus
  - d. Asam lambung

Jawaban: d. Asam lambung







	Sig. (2- taile d)	.9 37	.0 67	.7 17	.6 76	.6 76	.7 54	.4 82	.5 07	.02 0	.48 2	.14 6	.97 9	.24 5	.45 0	.97 9	.45 0	.29 1	.93 7	.45 0	.62 7	.50 7	.71 7	.29 1	.27 2	.71 7	.48 2	.50 7	.27 2	.97 9	.97 9	.78 7	.97 9	.06 7	.67 6	.5 5			
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
so al_7	Pear son Corr elati on	.2 53	.1 67	.1 44	.2 71	.6 04 **	.0 62	.1 72	.1 90	.22 7	.35 1	.49 6**	- 08 3	.41 7*	- 20 7	.35 1	.20 7	.41 7*	- 25 3	.06 2	.40 9*	- 19 0	.28 9	.41 7*	.28 9	.57 7**	.78 6**	.19 0	.28 9	.37 2	.49 6**	- 04 3	.22 7	.12 5	.12 5	.6 2 7*			
	Sig. (2- taile d)	.1 93	.3 97	.4 64	.1 63	.0 01	.7 54	.0 51	.3 33	.24 5	.06 7	.00 7	.67 6	.02 7	.29 1	.06 7	.29 1	.02 7	.19 3	.75 4	.03 1	.33 3	.13 6	.02 7	.13 6	.00 1	.00 0	.33 3	.13 6	.05 1	.00 7	.82 8	.24 5	.52 6	.52 6	.0 0			
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
so al_8	Pear son Corr elati on	- 09	- 083	.0 72	.0 83	.2 07	- 172	.3 16	.0 8	.13 8	.00 5	.00 5	.14 9	.37 2	- 29 2	.29 2	.00 5	- 06 2	.01 6	.00 5	.09 6	- 45 6*	.21 5	- 06 2	.21 5	.35 8	.14 9	- 42 4*	.07 2	- 00 5	.43 6*	- 05 3	- 14 9	.08 3	- 35 1	.1 4			











	Sig. (2-tailed)	.07	.54	.717	.291	.245	.979	.067	.131	.409	.979	.482	.979	.754	.024		.450	.754	.110	.146	.301	.153	.717	.754	.272	.717	.482	.409	.717	.450	.002	.038	.482	.754	.245	.589					
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
soal_17	Pearson Correlation	.456	.517	.501	.207	.083	-.101	.207	.005	.278	.292	.282	.138	-.001	.351	-	-.138	-.149	.1	.496	.278	.138	.502	.162	.215	.062	.072	.358	.426	.131	.645	.292	.138	.352	.436	.207	.496	.61			
	Sig. (2-tailed)	.015	.005	.007	.291	.676	.450	.291	.979	.153	.146	.482	.979	.067	.482	.450		.007	.153	.482	.007	.409	.272	.754	.717	.067	.021	.474	.507	.001	.131	.482	.067	.021	.378	.107	.378	.567	.272	.717	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
soal_18	Pearson Correlation	.253	.458	.433	.562	.312	.207	-.417	-.038	.372	.351	.351	.062	.271	-.062	.496	1	.042	-.227	.258	.253	.144	.417	.144	.433	.649	.482	.289	.372	.207	.107	.372	.562	.272	.717	.458	.253	.717			







	Sig. (2-tailed)	.593	.397	.464	.163	.105	.291	.027	.754	.363	.676	.291	.000	.754	.526	.245	.754	.754	.027	.831	.291	.586	.831	1.000		.136	.464	.007	.009	.464	.051	.291	.323	.051	.027	.163	.005			
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
soal_25	Pearson Correlation	-.073	.000	-.143	.000	.433	.215	.289	.215	.219	.072	.215	.358	.501**	.289	-.215	.215	.072	.144	.073	-.072	.000	-.073	.143	.289	1.000	.000	.215	.215	.289	.072	.358	.000	.072	.289	.215	.143	.358		
	Sig. (2-tailed)	.712	1.000	.468	1.000	.021	.272	.136	.272	.272	.717	.272	.061	.007	.136	.272	.272	.717	.464	.717	.717	1.000	.717	.464	.136		1.000	.272	.262	.141	.717	.061	1.000	.717	.136	.464	.136	.464	.001	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
soal_26	Pearson Correlation	.366	.433	.429	.289	.433	-.072	.577**	.358	.658**	.358	.215	.215	-.072	.577**	-.072	-.072	.358	.433	-.072	-.072	.291	-.072	.143	.144	.000	1.000	.645**	.072	.289	.358	.215	.143	.358	.215	.143	.358	.289	.143	.645*
	Sig. (2-tailed)	.712	.468	.468	.215	.468	.727	.072	.358	.072	.072	.272	.272	.717	.072	.717	.717	.358	.464	.717	.717	1.000	.717	.464	.136	.136		.645**	.262	.289	.358	.215	.143	.358	.215	.143	.358	.289	.143	.645*





	Sig. (2-tailed)	.070	.193	.712	.333	.593	.507	.333	.024	.197	.409	.153	.024	.507	.333	.110	.409	.507	.009	.607	.409	.956	.070	.712	.009	.262	.712	.024		.262	.009	.507	.409	.110	.079	.009	.005		
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
soal_29	Pearson Correlation	.366	.289	.286	.433	.144	-.215	.089	.372	.066	.072	.358	.072	.072	.433	.072	-.072	.645	.289	.219	.072	.298	.073	.143	.144	.286	.286	.358	.219	1	.215	.215	.149	.149	.358	.144	.433	.570	
	Sig. (2-tailed)	.056	.136	.141	.021	.464	.272	.336	.177	.056	.717	.061	.717	.717	.021	.717	.717	.000	.136	.262	.717	.123	.712	.468	.464	.141	.141	.061	.262		.272	.272	.449	.061	.464	.021	.002		
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
soal_30	Pearson Correlation	.278	.207	.215	.227	.207	.005	.372	-.062	.162	.426	.149	.436	.005	.517	.138	.149	.292	.372	.012	.149	.395	-.016	.072	.372	.072	.358	.579	.602	.215	1	.436	.096	.426	.372	.517	.625		

	Sig. (2- taile d)	.1 53	.2 91	.2 72	.2 45	.2 91	.9 79	.0 51	.9 79	.4 09	.02 4	.45 0	.02 0	.97 9	.00 5	.48 2	.45 0	.13 1	.05 1	.93 7	.45 0	.03 8	.93 7	.71 7	.05 1	.71 7	.06 1	.00 1	.00 1	.27 2	.02 0	.62 7	.02 4	.05 1	.00 5	.0 0		
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
so al_ 31	Pear son Corr elati on	.1 62	.0 83	.2 15	.3 51	.5 17	- .0 05	.4 96	.4 36	.1 31	.43 6 <sup>+</sup>	.13 8	.28 2	.28 2	.35 1	- .13 8	.56 9 <sup>**</sup>	.13 8	.20 7	- .16 2	.42 6 <sup>+</sup>	.20 3	- .42 4 <sup>+</sup>	.07 2	.20 7	.35 8	.21 5	.28 2	.13 1	.21 5	.43 6 <sup>+</sup>	1	- .24 6	.14 9	.20 7	.20 7	.5 3	
	Sig. (2- taile d)	.4 09	.6 76	.2 72	.0 67	.0 05	.9 79	.0 07	.0 20	.5 07	.02 0	.48 2	.14 6	.14 6	.06 7	.48 2	.00 2	.48 2	.29 1	.40 9	.02 4	.30 1	.02 4	.71 7	.29 1	.06 1	.27 2	.14 6	.50 7	.27 2	.02 0	.20 8	.45 0	.29 1	.29 1	.0 4		
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
so al_ 32	Pear son Corr elati on	.1 42	.0 43	.2 98	- .1 94	- .1 08	.0 53	- .0 43	- .0 53	.1 64	.09 6	.05 3	- .09 6	- .24 6	.10 8	- .05 3	- .39 5 <sup>+</sup>	.35 2	.10 8	.31 6	- .24 6	.06 7	.29 4	.14 9	- .19 4	.00 0	.14 9	.20 3	.16 4	.14 9	.09 6	- .24 6	1	.09 6	.10 8	.10 8	.1 5	











ah																														
k	28																													
k-l	27																													
p	0, 39	0, 43	0, 5 0	0, 57	0, 43	0, 57	0, 61	0, 46	0, 54	0, 54	0, 57	0, 54	0, 57	0, 64	0, 57	0, 5	0, 5	0, 54	0, 61	0, 5	0, 46	0, 54	0, 46	0, 57	0, 57					
q	0, 61	0, 57	0, 5 0	0, 43	0, 57	0, 43	0, 39	0, 54	0, 46	0, 46	0, 43	0, 46	0, 43	0, 36	0, 43	0, 5	0, 5	0, 46	0, 39	0, 5	0, 54	0, 46	0, 54	0, 43	0, 43					
pq	0, 23 85 2	0, 24 48 98	0, 2 5 98	0, 24 48 98	0, 24 48 98	0, 24 48 98	0, 23 85 2	0, 24 87 24	0, 24 87 24	0, 24 87 24	0, 24 87 98	0, 24 87 24	0, 24 87 98	0, 22 95 92	0, 24 48 98	0, 2 5 5	0, 2 5 5	0, 24 87 24	0, 23 85 5	0, 2 5 5	0, 24 87 24	0, 24 87 24	0, 24 87 24	0, 24 48 98	0, 24 48 98					
Σp q	6,0829																													
var ian tot al	49,655																													
KR 20	0,910																													



*Lampiran 5*

*Tingkat kesukaran*

<i>no urut</i>	<i>so al 1</i>	<i>so al 2</i>	<i>so al 3</i>	<i>so al 4</i>	<i>so al 5</i>	<i>so al 6</i>	<i>so al 7</i>	<i>so al 8</i>	<i>so al 9</i>	<i>so al 10</i>	<i>so al 11</i>	<i>so al 12</i>	<i>so al 13</i>	<i>so al 14</i>	<i>so al 15</i>	<i>so al 16</i>	<i>so al 17</i>	<i>so al 18</i>	<i>so al 19</i>	<i>so al 20</i>	<i>so al 21</i>	<i>so al 22</i>	<i>so al 23</i>	<i>so al 24</i>	<i>so al 25</i>	<i>t o t a l</i>	
<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>21</i>
<i>2</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>7</i>
<i>3</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>8</i>
<i>4</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>20</i>
<i>5</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>21</i>
<i>6</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>19</i>
<i>7</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>19</i>
<i>8</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>3</i>
<i>9</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>20</i>
<i>10</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>5</i>
<i>11</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>22</i>
<i>12</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>5</i>

<i>13</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>			
<i>14</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>			
<i>15</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>8</i>		
<i>16</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>6</i>		
<i>17</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>9</i>		
<i>18</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>2</i>	
<i>19</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>7</i>		
<i>20</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>8</i>		
<i>21</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>7</i>	
<i>22</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>8</i>	
<i>23</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>6</i>	
<i>24</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>7</i>	
<i>25</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>5</i>	
<i>26</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
<i>27</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>2</i>	<i>2</i>
<i>28</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>7</i>	
<i>B</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>14</i>	<i>16</i>	<i>12</i>	<i>16</i>	<i>19</i>	<i>13</i>	<i>15</i>	<i>15</i>	<i>16</i>	<i>15</i>	<i>16</i>	<i>19</i>	<i>16</i>	<i>14</i>	<i>14</i>	<i>16</i>	<i>19</i>	<i>14</i>	<i>13</i>	<i>15</i>	<i>13</i>	<i>16</i>	<i>16</i>					



Lampiran 6

Uji Daya Beda

<i>no uru t</i>	<i>so al 1</i>	<i>so al 2</i>	<i>so al 3</i>	<i>so al 4</i>	<i>so al 5</i>	<i>so al 6</i>	<i>so al 7</i>	<i>so al 8</i>	<i>so al 9</i>	<i>so al 10</i>	<i>so al 11</i>	<i>so al 12</i>	<i>so al 13</i>	<i>so al 14</i>	<i>so al 15</i>	<i>so al 16</i>	<i>so al 17</i>	<i>soal 18</i>	<i>so al 19</i>	<i>so al 20</i>	<i>so al 21</i>	<i>so al 22</i>	<i>so al 23</i>	<i>so al 24</i>	<i>so al 25</i>	<i>tot al</i>	
26	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
11	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	22
18	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	22
27	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	22
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	21
5	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	21
4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	20	
9	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20
6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	19
7	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19
17	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19
15	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18
22	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18
21	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	17
PT	0,64	0,71	0,71	0,86	0,64	0,86	0,93	0,71	0,79	0,79	0,86	0,86	0,93	1,00	0,79	0,64	0,79	0,9	0,86	0,79	0,79	0,79	0,79	0,79	0,79	0,86	
13	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	10
14	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	10
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	8
20	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	8



*Lampiran 7*

*Hasil pretes & posttes eksperimen dan kontrol*

No	eksperimen				kontrol			
	<i>Pretest</i>	Nilai	<i>Posttest</i>	Nilai	<i>Pretest</i>	Nilai	<i>Posttest</i>	Nilai
1	15	60	19	76	14	56	15	60
2	19	76	22	88	15	60	17	68
3	15	52	16	64	10	40	12	48
4	16	64	19	76	12	48	13	52
5	18	72	22	88	14	56	16	64
6	21	84	21	94	15	60	17	68
7	19	76	23	92	16	64	17	68
8	14	56	18	72	9	36	11	44
9	15	60	19	76	11	44	13	52
10	10	40	14	56	9	36	10	40
11	17	68	20	80	14	56	16	64
12	18	72	12	76	13	52	15	60
13	21	84	23	92	16	64	18	72
14	18	72	21	84	15	60	17	68
15	16	64	20	80	14	56	16	64
16	9	36	13	52	8	32	10	40
17	17	68	18	72	14	56	16	64
18	9	36	12	48	8	32	9	36
19	20	80	22	88	16	64	17	68
20	19	76	22	88	18	72	19	76
21	11	84	23	92	17	68	19	76
22	12	48	15	60	8	32	10	40
23	18	72	21	84	14	56	15	60
24	15	60	18	72	13	52	15	60
Mean	65,00		77,08		52,17		58,83	
Median	68		78		56		62	
Modus	72		76		56		68	

**Lampiran 8****Uji Normalitas**

<b>Tests Of Normality</b>							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	PRE TES EKSPERIMEN	.144	24	.200*	.926	24	.081
	POST TES EKSPERIMEN	.142	24	.200*	.919	24	.056
	PRE TES KONTROL	.209	24	.008	.918	24	.051
	POST TES KONTROL	.205	24	.010	.912	24	.040

*Lampiran 9**Uji Homogenitas*

<b>Test of Homogeneity of Variance</b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	.065	1	46	.800
	Based on Median	.165	1	46	.686
	Based on Median and with adjusted df	.165	1	45.992	.686
	Based on trimmed mean	.088	1	46	.769



*Lampiran 10**Uji Hepotesis*

<b>Independent Samples Test</b>									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower
HASIL	Equal variances assumed	.065	.800	5.012	46	.000	18.250	3.641	10.920
	Equal variances not assumed			5.012	45.587	.000	18.250	3.641	10.919

*Lampiran 11**Sintak Model Pembelajaran Kontekstual*

<b>No</b>	<b><i>Learning Syntax</i></b>	<b><i>Lecturers' and Students' Activity</i></b>
1	<i>Modelling</i>	<p>3. Langkah pertama dalam pembelajaran dan pengajaran kontekstual adalah modelling. Pada tahap ini, guru akan menyampaikan mengenai kompetensi dan tujuan, bimbingan, dan motivasi kepada para peserta didik..</p> <p>4. Guru juga memberikan pemusatan perhatian dan motivasi kepada peserta didik. Pada tahap ini semua kompetensi-tujuan, pengarahan-petunjuk, rambu-rambu, serta contoh disampaikan oleh guru.</p>
2	<i>Inquiry</i>	<p>3. Tahap ini terdiri dari pengidentifikasian, analisis, observasi, serta hipotesis yang akan dilakukan oleh peserta didik. Guru akan membimbing peserta didik dalam melakukan tahap ini dan membuat mereka berpikir secara kritis.</p> <p>4. Peserta didik nantinya akan menemukan hasil dari identifikasinya yang akan membuat mereka lebih ingin tahu lagi mengenai pelajarannya. Maka dari itu, tahap selanjutnya adalah questioning atau bertanya.</p>
3	<i>Questioning</i>	<p>3. tahap untuk menanamkan karakter ingin tahu pada peserta didik dengan bertanya. Mereka bertanya karena telah berpikir dengan kritis.</p> <p>4. guru akan membantu peserta didik dalam mengarahkan, mengeksplorasi, menuntun, mengevaluasi (<i>inquiry</i>) dan juga dalam generalisasi.</p>
4	<i>Learning Community</i>	<p>3. Pada tahap ini, guru akan membuat peserta didik belajar dengan membentuk kelompok/grup belajar. Peserta didik akan</p>

No	<i>Learning Syntax</i>	<i>Lecturers' and Students' Activity</i>
		<p>diminta untuk bekerja sama, melaksanakan berbagai aktivitas dan penelitian dalam kelompok belajar tersebut. Membuat dan menyusun soal Latihan</p> <p>4. Seluruh peserta didik wajib berpartisipasi aktif untuk mengerjakan dan belajar. Walaupun ini adalah kegiatan belajar kelompok, peserta didik juga tetap akan dilihat performanya secara individu.</p>
5	<i>Constructivism</i>	<p>3. Pada tahap ini, guru akan membuat peserta didik membuat pengertian secara mandiri dari kegiatan sebelumnya yang telah mereka lakukan.</p> <p>4. peserta didik juga akan membuat tesis-sintesis, konstruksi teori dan pemahaman dari pengalaman yang sudah mereka pahami. Dari sini mereka membangun pemahamannya sendiri dan mengonstruksi konsep/aturan yang ada.</p>
6	<i>Reflection</i>	<p>3. Tahap ini, sesuai namanya, guru akan meminta peserta didik untuk merefleksi kegiatan yang telah mereka lakukan selama ini. Peserta didik akan diminta oleh guru untuk mengulas dan merangkum materi.</p> <p>4. Peserta didik akan me-review atau mengulas kembali, merangkum, juga menindak lanjuti apa yang telah mereka refleksikan.</p>
7	<i>Authentic Assessment</i>	<p>3. Tahap authentic assessment merupakan tahapan terakhir dalam pembelajaran dan pengajaran kontekstual. Pada tahap ini, guru akan menilai peserta didik secara secara objektif supaya mereka bisa mewujudkan kompetensi yang telah disampaikan pada awal pembelajaran oleh guru.</p>

**Lampiran 12****Sintak Model Pembelajaran Konvensional****SYNTAX MODEL PEMBELAJARAN IPA (ILMU PENGETAHUAN ALAM) DENGAN KONVENSIONAL**

No	<i>Learning Syntax</i>	<i>Lecturers' and Students' Activity</i>
1	Pembukaan	1. Menyampaikan tujuan. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut 2. Menyampaikan pengantar materi system pencernaan pada manusia IPA dengan metode ceramah.
2	Penyajian	1. Menyajikan informasi. Guru menyajikan informasi kepada siswa secara tahap demi tahap dengan metode ceramah. 2. mengarahkan siswa dalam memahami dan menyelaskan tugas yang diberikan guru
3	Penutup	1. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Guru mengecek keberhasilan siswa dan memberikan umpan balik. 3. Memberikan <i>rewards</i> kepada pada siswa yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru

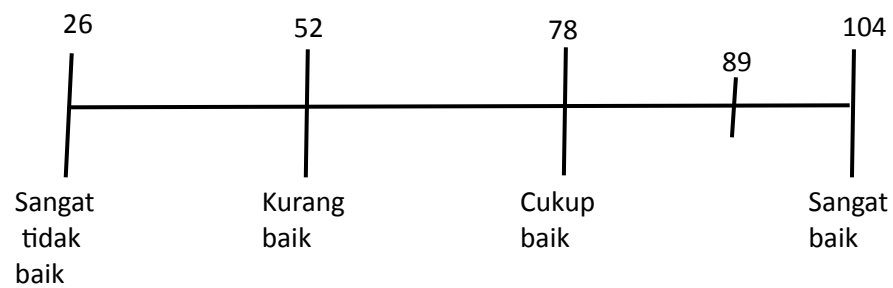
**Lampiran 13****Observasi**

<i>No</i>	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>13</i>	<i>total</i>
<i>1</i>	3	4	5	2	3	3	4	2	3	4	5	2	4	44
<i>2</i>	2	4	4	3	4	5	2	5	4	5	3	2	2	45
<i>Jumlah</i>														89

**Jumlah skor kriterium**

$$4 \times 13 \times 2 = 104$$

$$104 : 4 = 26$$



Dapat disimpulkan bahwa observasi yang telah dilakukan dapat dikatakan cukup baik.

**Lampiran 14****Dokumentasi**







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 100 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 24 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang :**
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
  - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 010558/B 11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 ;
  - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
  - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;

- Memperhatikan :**
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.393/PT.05/PP.00.9/02/2023
  - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan**
- Pertama**
- Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I 195909291992031002
  - Dr. Guntur Gunawan, M.Kom 198007032009011007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Muhammad Akbar Fartzi

N I M : 19591142

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Questioning Skill Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN 4 Rejang Lebong

**Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

**Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

**Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

**Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

**Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

**Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Terbusan :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup ;
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama ;
- Mahasiswa yang bersangkutan





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/251/IP/DPMPISP/V/2023

**TENTANG PENELITIAN  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 327/In.34/FT/PP.00.9/05/2023 tanggal 23 Mei 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Muhammad Akbar Farizi/ Curup, 02 April 2001
NIM	: 19591142
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Pengaruh Questioning Skill Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa (Study Pra Experimental Mata Pelajaran IPA SDN 4 Rejang Lebong)
Lokasi Penelitian	: SD Negeri 4 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 25 Mei 2023 s/d 22 Agustus 2023
Penganggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
 Pada Tanggal : 25 Mei 2023


Plt Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
 Terpadu Satu Pintu  
 Kabupaten Rejang Lebong




**AGUS, SH**  
 Pembina/ IV.a  
 NIP. 19780810 200903 1 004

**Tembusan :**

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SD Negeri 4 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip

  
IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	19/23	Penyimpian di Banding	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	05/07	Revisi dan Penget	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	07/07	Revisi dan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	20/23	Revisi dan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	21/23	Ace untuk di lanjut	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6				
7				
8				

  
IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	28/08/23	Revisi, Bab ke-1, Format, dan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	8/10/23	Bab II TOPI Lanjutan questioning	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	18/07	Ace dan II dan III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	26/23	Bab II instrumen Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	22/23	Revisi Bab III uji Validasi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	17/07	Revisi Bab IV dan V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	20/10/23	Revisi Bab III dan IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	22/23	Revisi Bab III dan IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

## BIODATA RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Muhammmad Akbar Farizi**, lahir di Rejang Lebong pada tanggal 02 April 2001, anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Yahdi dan Ibu Kasmawati. Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri 3 Curup Tengah selesai tahun 2013, kemudian melanjutkan sekolah di SMP Curup Kota dan selesai pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Akhir MAN Curup lulus pada tahun 2019.

Setelah lulus sekolah, penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, mengambil jurusan pendidikan guru madrasah ibtidayah Fakultas Tarbiyah Angkatan 2019. Selama masa perkuliahan, penulis turut aktif di dalam maupun diluar kampus dengan mengikuti berbagai organisasi..